

SKRIPSI

**PEMANFAATAN APLIKASI FOTOYU DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN FOTOGRAFER**



OLEH

MUH.YUSUF

NIM: 2120203860202093

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PEMANFAATAN APLIKASI FOTOYU DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN FOTOGRAFER**



OLEH

MUH.YUSUF

NIM: 2120203860202093

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pemanfaatan Aplikasi Fotoyu dalam Meningkatkan
Pendapatan Fotografer

: Muh. Yusuf

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203860202093

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nomor B-4948/In.39/FEBI.04/PP.00.9/11/2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing : Umaima, M.E.I.

(.....)

NIP : 19890717 201801 2 002

Mengetahui

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdanfah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pemanfaatan aplikasi fotoyu dalam meningkatkan pendapatan fotografer

Nama Mahasiswa : Muh. Yusuf

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203860202093

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.4948/In.39/FEBI.04/PP.00.9/11/2024

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Umaina, M.E.I. (Ketua)

Rusnaena, M.Ag. (Anggota)

A. Rio Makkulau Wahyu, M.E. (Anggota)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul “Pemanfaatan aplikasi fotoyu dalam meningkatkan pendapatan fotografer.” Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Suri Teladan Baginda Agung Nabi Muhammad Saw.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga, penulis sampaikan kepada Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sulaiman, S.Pi dan Ibunda Musdawati, yang dengan penuh kesabaran, kasih sayang, dan doa yang tidak pernah putus, selalu menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan, semangat, dan dukungan moril maupun materil yang diberikan selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan dan jerih payah kalian dengan keberkahan dan kesehatan yang melimpah.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Umaina M.E.I. selaku pembimbing. Atas segala bimbingan, bantuan dan motivasi yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan wawasannya kepada penulis selama studi di IAIN Parepare serta seluruh staf bagian rektorat, akademik dan fakultas yang siap selalu melayani mahasiswa.
4. Para fotografer atas kerjasama dan izin yang diberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
5. Para teman-teman/senior, Iksan, Herika, Daniel yang telah membantu dan memberikan support dalam penyusunan penelitian ini.
6. Teruntuk Saudara(i)ku, Fathur Fauzi dan Nurfadillah selalu memberikan dukungan, semangat dan bantuan berupa materi yang telah diberikan sehingga penulis bisa terus fokus selama proses penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman komunitas pasukan pelari konten yang selalu mensupport dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman seangkatan tahun 2021 Program Studi Ekonomi Syariah yang saling berbagi ilmu serta pengalaman selama masa perkuliahan.
9. Dan terima kasih kepada diri saya sendiri, Muh. Yusuf yang telah berusaha dan tidak menyerah hingga mencapai tahap ini. Pencapaian ini adalah hasil dari kerja keras yang patut dibanggakan.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan rahmat dan hidayah kepada mereka.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah Swt memberikan keberkahan dan manfaat dari karya sederhana ini. Aamiin.

Parepare, 25 Juli 2025
29 Muharam 1447 H

Penulis



Muh. Yusuf
NIM. 2120203860202093



ABSTRAK

MUH.YUSUF, *“Pemanfaatan aplikasi fotoyu dalam meningkatkan pendapatan fotografer”*. (Dibimbing oleh Umaima).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan fotografer melalui pemanfaatan aplikasi Fotoyu di Kabupaten Pinrang. Di era digital, platform digital seperti Fotoyu menjadi sarana strategis bagi pelaku usaha fotografi dalam memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi layanan, dan membangun citra profesional secara daring.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan fotografer aktif pengguna Fotoyu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Fotoyu tidak hanya berperan sebagai media promosi, tetapi juga sebagai media dalam membentuk ekosistem kreatif yang mendukung kolaborasi, inovasi, dan pertumbuhan pendapatan. Fitur-fitur yang ditawarkan seperti sistem pemesanan online, portofolio digital, dan pembayaran yang aman terbukti meningkatkan kepercayaan pelanggan dan mendorong repeat order. Sebanyak 40% hingga 60% pendapatan responden berasal dari transaksi melalui platform tersebut. Penelitian ini menegaskan bahwa ekonomi kreatif yang didukung teknologi digital mampu menciptakan peluang ekonomi baru bagi pelaku usaha mikro, khususnya di sektor fotografi. Dengan demikian, aplikasi seperti Fotoyu menjadi bagian integral dalam pengembangan ekonomi kreatif di daerah.

Kata Kunci: *Platform Fotoyu, Ekonomi Kreatif, Pemanfaatan Platform Digital*

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh.Yusuf
NIM : 2120203860202093
Tempat/Tgl Lahir : Langnga, 18 Februari 2003
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pemanfaatan aplikasi fotoyu dalam meningkatkan pendapatan fotografer

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Juli 2025
29 Muharam 1447 H

Penulis



Muh. Yusuf
NIM. 2120203860202093

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	9
B. Tinjauan Teori	12
C. Kerangka Konseptual	27
D. Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Fokus Penelitian	33
D. Jenis dan Sumber Data	34

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	35
F. Uji Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Pemanfaatan penggunaan aplikasi fotoyu bagi fotografer di kabupaten pinrang.....	42
2. Dampak ekonomi terhadap penggunaan fotoyu bagi fotografer.....	49
B. Pembahasan.....	56
1. Pemanfaatan penggunaan aplikasi fotoyu bagi fotografer di kabupaten pinrang.....	56
2. Dampak ekonomi terhadap penggunaan fotoyu bagi fotografer.....	58
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66
BIODATA PENULIS	80

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Waktu Penelitian	37



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan kerangka pikir	34
3.1	Lokasi Penelitian	37



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
II	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Parepare	Terlampir
III	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang	Terlampir
IV	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Kantor Kelurahan Jaya Kabupaten Pinrang	Terlampir
V	Validasi Instrumen Penelitian	Terlampir
VII	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
XXI	Dokumentasi	Terlampir
XXIV	Biodata Penulis	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	S	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa indonesia terdiri atas vokal tunggal dan monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

- b. Vokal rangkap (difthong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan ya	ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
مَ / مِ	Fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
وِ	Dammah dan wau	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَ ت : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madinah al-fadilah* atau *al-madinatul fadilah*

الْكَلِمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbana*

نَجَّيْنَا : *Najjaina*

الْحَقُّ	: al-haqq
الْحَجَّ	: al-hajj
نُعَمَّ	: Nu'ima
عُدُو	: 'aduwwun

Jika huruf *ح* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (حِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِي	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
عَلِي	: 'Ali (bukan 'Alyy atau Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: Al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalزالah (bukan az-zalزالah)
الفَاسْفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-biladu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: tu'muruna
-------------	-------------

تَأْمُرُونَ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أَمْرٌ	:	<i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari Qur'an), *Sunnah*, khusus, umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fil zillal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi'umum al-lafz bi khusus al-sabab

9. Lafzal-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz aljalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,

Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Hamīd (bukan: Zaid, Naşr Hamīd Abū)

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

Swt. = Subhanahu wata'ala

Saw.	=	Sallallahu alaihi wasallam
a.s	=	'alaihi al-sallam
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
I.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS.../...:4	=	QS al-baqarah/2:187, ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan di dalam bahasa arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون نكن
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
ج	=	ألى آخره/إلى آخره

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- a. ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s). et al. : Dalam catatan kaki/akhir, kata ed. Tidak perlu diapit oleh tanda kurung, cukup membubuhkan tanda koma (,) anantara nama editor (terakhir) dengan kata ed. Tanda koma (,) yang sama juga mengantarai kata ed. Dengan judul buku (menjadi: ed.,).

Singkatan ed. Dapat ditempatkan sebelum atau sesudah nama editor, tergantung konteks pengutipannya. Jika diletakkan sebelum nama editor, ia bisa juga ditulis panjang menjadi, “Diedit oleh....”

- b. et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak. Yang manapun yang dipilih, penggunaannya harus konsisten.
- c. Cet. : Cetakan. Keterangan tentang frekuensi cetakan sebuah buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu, misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit. Bisa juga untuk menunjukkan bahwa cetakan yang sedang digunakan merupakan edisi paling mutakhir dari karya yang bersangkutan.
- d. Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- e. Vol. : Volume. Biasanya dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- f. No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi kreatif telah mendapatkan pengakuan penting di Indonesia. sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan perkembangan bisnis, Perbincangan mengenai ekonomi dan industri kreatif mengalami peningkatan intensitas dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Dalam menghadapi tantangan persaingan global, penerapan pendekatan ekonomi kreatif dalam pengembangan industri kreatif terbukti menjadi langkah strategis untuk menjamin keberlanjutan pertumbuhan sektor ekonomi dan bisnis.¹

Ekonomi kreatif menjadi salah satu sektor penting dalam mengatasi berbagai permasalahan ekonomi, seperti kemiskinan dan pengangguran. Ekonomi kreatif memberikan peluang untuk mengoptimalkan potensi individu dan komunitas, mengubah sumber daya manusia dari sekadar tenaga kerja biasa menjadi sumber daya yang memiliki nilai tambah serta potensi yang tinggi. Melalui inovasi, kreativitas, dan pemanfaatan teknologi, ekonomi kreatif memungkinkan masyarakat yang sebelumnya kurang mampu bersaing untuk kembali berkompetisi di pasar, meningkatkan keterampilan, dan memperbaiki kualitas hidup mereka. Dengan dorongan untuk menghasilkan karya atau produk yang unik dan diminati, baik di pasar lokal maupun luar daerah, sektor ini membuka peluang baru bagi masyarakat

¹ Meuled, *Menggerakan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 226-227.

untuk menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

John Howkins dalam bukunya "*Creative Economy, How People Make Money from Ideas*" mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai aktivitas ekonomi yang bersumber dari kreativitas, warisan budaya, dan lingkungan untuk menciptakan masa depan yang berkelanjutan. Nilai tambah dalam perekonomian dihasilkan melalui proses kreatif yang mengintegrasikan unsur kreativitas, budaya, dan lingkungan. Konsep ini menekankan bahwa produktivitas ekonomi kreatif berasal dari individu-individu kreatif yang memanfaatkan pengetahuan mereka secara optimal.² Dalam teori Howkins, terdapat hubungan yang erat antara kreativitas dan ekonomi sebagai komponen utama. Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan seseorang atau kelompok dalam menghasilkan sesuatu yang baru, original, dan memiliki nilai. Sementara itu, ekonomi merupakan sebuah sistem yang terstruktur untuk memproduksi, mendistribusikan, dan mengonsumsi berbagai produk atau jasa dalam masyarakat. Kedua elemen ini saling terhubung ketika kreativitas bertransformasi menjadi kekuatan ekonomi, yaitu pada saat kreativitas tersebut dapat menghasilkan ide-ide yang memiliki implikasi atau dampak ekonomi yang nyata.

Dalam ekonomi kreatif, ide atau gagasan berperan sebagai input sekaligus output dalam kegiatan ekonomi. Dengan kata lain, inti dari kreativitas adalah kemampuan menghasilkan gagasan. Melalui gagasan kreatif ini, seseorang dapat

² Howkins, J. *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*, (University Michigan: Allen Lane, 2001).

menciptakan nilai ekonomi dan menghasilkan pendapatan yang signifikan tanpa memerlukan modal besar dalam bentuk fisik.³

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) pada tahun 2013 menyatakan bahwa ekonomi kreatif menawarkan keunggulan dalam pemanfaatan sumber daya yang tidak hanya dapat diperbaharui tetapi juga tidak terbatas, mencakup pemikiran, bakat, dan kreativitas. Di tengah arus globalisasi, konsep "ekonomi kreatif" telah berkembang menjadi model pengembangan ekonomi yang diminati berbagai negara, termasuk Indonesia, terutama dalam konteks pembangunan ekonomi kerakyatan yang mengandalkan sumber daya manusia (SDM) yang kreatif dan inovatif.⁴

Menjalankan usaha di era ekonomi kreatif menjadi lebih menarik dibandingkan dengan era sebelumnya karena didukung oleh kemajuan media massa, baik cetak maupun online, yang mempermudah penyebaran informasi. Keberadaan media ini memungkinkan pelaku usaha untuk menjangkau pasar yang lebih luas, melampaui batasan geografis, dan mempercepat perkembangan bisnis melalui akses informasi yang tanpa hambatan. Selain itu, zaman modern ini, konten digital telah menjadi pilihan utama dalam strategi pemasaran dan komunikasi bisnis. Pengembangan ekonomi kreatif saat ini harus memanfaatkan teknologi untuk

³ Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, h.10.

⁴ Gusti Bagus Arjuna, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 227.

memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan literasi digital masyarakat. Aplikasi dan laman web menjadi sarana strategis dalam memperkenalkan produk dan jasa.⁵

Kemajuan teknologi telah menciptakan peluang baru bagi pelaku ekonomi kreatif untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Salah satu sektor yang merasakan dampak positif dari digitalisasi adalah fotografi. Kini, fotografi tidak hanya menjadi bentuk seni, tetapi juga berperan penting dalam berbagai industri seperti periklanan, media, dan pemasaran digital. Ekonomi kreatif sendiri merupakan sektor yang menitikberatkan pada penciptaan nilai tambah melalui kreativitas, keterampilan, dan bakat individu.

Tingginya minat terhadap dokumentasi disebabkan oleh keinginan alami manusia untuk mengabadikan momen-momen penting dalam hidupnya. Hal ini terlihat dari meningkatnya penggunaan jasa fotografer dalam berbagai acara atau peristiwa yang dianggap spesial. Beberapa momen tersebut antara lain pernikahan, ulang tahun, khitanan, wisuda, dan acara penting lainnya. Oleh karena itu, kebutuhan akan jasa dokumentasi dalam kehidupan masyarakat membuat bisnis fotografi menjadi peluang usaha yang menjanjikan dan memberikan prospek besar bagi para wirausahawan.

Sejalan dengan kemajuan teknologi, fotografer keliling juga turut berinovasi. Mereka dapat mencetak foto langsung dari kamera digital atau

⁵ Bernard M, *Potensi Ekonomi Kreatif dalam Membangun Ekonomi Jambi*, metro jambi [http://metrojambi.com/read/2017/12/24/27824/potensi-ekonomi-kreatif-dalam membangun-ekonomi-jambi](http://metrojambi.com/read/2017/12/24/27824/potensi-ekonomi-kreatif-dalam-membangun-ekonomi-jambi) diakses pada tanggal 29 Januari 2025.

mengirimkannya melalui email dan media sosial. Menariknya, beberapa fotografer keliling saat ini tidak perlu lagi berkeliling, melainkan bisa tetap di satu lokasi. Mereka memotret orang yang melintas di pinggir jalan, di atas jembatan, atau di booth dengan latar menarik. Calon pelanggan dapat melihat hasil foto di tempat lain dan memutuskan apakah ingin mencetaknya atau membelinya dalam format digital.

Sebuah aplikasi bernama Fotoyu, sebuah platform yang mempertemukan fotografer (kreator) dan pengguna (model) melalui teknologi pengenalan wajah. Melalui aplikasi ini, pengguna dapat dengan mudah menemukan foto-foto mereka yang diambil oleh fotografer keliling. Fotoyu berfungsi sebagai platform digital yang menghubungkan fotografer dengan klien yang membutuhkan foto untuk berbagai kebutuhan, baik bisnis maupun pribadi. Dengan adanya platform seperti Fotoyu, fotografer dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan melalui penjualan foto digital, lisensi foto, serta layanan fotografi.

Platform Fotoyu telah merambah ke berbagai wilayah Indonesia, termasuk Sulawesi Selatan, Kabupaten Pinrang. Para fotografer memanfaatkan platform tersebut sebagai sarana pemasaran digital untuk hasil karya fotografi mereka. Salah satu lokasi yang menjadi pusat aktivitas para fotografer adalah Jalan Bintang, Kelurahan Macorawalie, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang.

Jalan Bintang telah menjadi lokasi populer bagi masyarakat setempat untuk melakukan berbagai aktivitas olahraga seperti berlari, bersepeda, dan jalan santai. Keramaian ini menjadi peluang bagi para fotografer untuk mengabadikan momen pengunjung yang sedang berolahraga maupun yang sekadar melintas di area tersebut.

Hasil jepretan kemudian diunggah ke platform Fotoyu, memungkinkan pengguna aplikasi untuk melihat dan membeli foto mereka secara langsung melalui platform.

Berdasarkan observasi awal peneliti, tercatat sekitar 10 fotografer yang aktif beroperasi di lokasi tersebut. Salah satu fotografer yang sempat di wawancarai oleh penulis yakni Saudara Irfan Mansur, terungkap bahwa Fotoyu menjadi platform yang menarik bagi para fotografer yang mencari penghasilan tambahan. Platform ini menawarkan fleksibilitas waktu kerja yang memungkinkan mereka untuk mengelola jadwal secara optimal, terutama bagi yang memiliki pekerjaan utama lain. Sistem pemasaran yang terintegrasi dalam platform juga memudahkan fotografer mendapatkan klien tanpa perlu melakukan promosi secara intensif.

Lebih dari sekedar platform transaksi, Fotoyu telah menciptakan jaringan profesional yang memungkinkan para fotografer untuk saling berinteraksi, berbagi pengalaman, dan membangun koneksi dalam industri. Sistem pembayaran yang transparan membantu fotografer dalam pengelolaan keuangan mereka. Para fotografer juga mendapatkan pengalaman berharga melalui interaksi dengan berbagai karakter klien dan menghadapi beragam tantangan fotografi. Platform Fotoyu telah membuka peluang yang demokratis dalam industri fotografi, memberikan kesempatan yang setara bagi fotografer dari berbagai tingkat pengalaman untuk berkembang dan menghasilkan pendapatan.

Di sisi lain, meskipun banyak fotografer yang menggunakan platform digital seperti Fotoyu, tidak semua mampu memaksimalkan potensi penghasilan mereka. Beragam faktor memengaruhi keberhasilan fotografer dalam meraih

keuntungan optimal, seperti kualitas hasil karya, pemahaman tentang strategi pemasaran digital, serta keterampilan dalam memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia di platform tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan akan dibahas di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan penggunaan aplikasi fotoyu bagi fotografer di kabupaten pinrang?
2. Bagaimana dampak ekonomi terhadap penggunaan fotoyu bagi fotografer di kabupaten pinrang

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan penggunaan aplikasi fotoyu bagi fotografer di kabupaten pinrang.
2. Untuk mengetahui dampak ekonomi terhadap penggunaan fotoyu bagi fotografer di kabupaten pinrang

D. Kegunaan Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, kontribusi dan manfaat dari penelitian ini dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian berikut:

1. Manfaat Teoritis

penelitian ini memberikan sumbangsih dalam memperkaya kajian akademik dan memperdalam wawasan keilmuan, terutama terkait pemanfaatan aplikasi fotoyu bagi fotografer. Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan akademis untuk penelitian serupa pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai pemanfaatan platform digital untuk peningkatan pendapatan dalam industri fotografi.

B. Bagi Praktisi dan Stekholder

Temuan penelitian dapat menjadi landasan pertimbangan dan referensi strategis bagi pelaku industri fotografi, pengembang platform, serta pemangku kepentingan terkait dalam mengoptimalkan potensi ekonomi kreatif di bidang fotografi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang subjek penelitian, dilakukan analisis terhadap studi-studi sebelumnya dengan mempertimbangkan penelitian terkait yang telah dikerjakan oleh para peneliti terdahulu, sehingga dapat menghindari duplikasi dalam penelitian ini. Melalui pencarian literatur yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan studi ini. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Ibnu Rusdi dengan judul "Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Soreang Kota Parepare dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pengrajin Cangkang Kerang)" yang membahas ekonomi kreatif memainkan peranan signifikan dalam peningkatan pendapatan masyarakat, terutama di kalangan pengrajin cangkang kerang di Kota Parepare.⁶ Studi menunjukkan bahwa implementasi ekonomi kreatif dalam industri kerajinan cangkang kerang memberikan dampak positif bagi masyarakat Kecamatan Soreang. Keberadaan sektor kerajinan ini telah terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Tingkat pendapatan para pengrajin berkorelasi langsung dengan volume produksi kerajinan yang dihasilkan

⁶ Muh Ibnu Rusdi, *Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Soreang Kota Parepare dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pengrajin Cangkang Kerang)*.(Skripsi Sarjana,Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,IAIN Pare Pare,2022),h.65.

semakin tinggi produktivitas, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh. Lebih lanjut, hadirnya industri kerajinan cangkang kerang ini telah menjadi katalis dalam pemberdayaan masyarakat dengan memberikan sumber pendapatan tambahan yang berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan. Perbedaannya terletak pada fokus objek penelitian, di mana penelitian tersebut berfokus pada pengrajin cangkang kerang di Kota Parepare, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada pemanfaatan platform Fotoyu dalam meningkatkan pendapatan para fotografer.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Fauzi Pohan yang berjudul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Fotografer (Studi pada Ons Project)” yang membahas mengenai peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan para fotografer.⁷ Hasil penelitian menjelaskan bahwa aktivitas ekonomi kreatif fotografer di ONS Project didasarkan pada beberapa aspek, seperti kualitas portofolio, kondisi ekonomi dan pasar, tingkat kesibukan, serta kesehatan. Produktivitas antara pemilik usaha, tim inti, dan pekerja lepas berbeda-beda, di mana pemilik usaha bertanggung jawab dalam proses editing foto, sedangkan tim inti dan pekerja lepas hanya berperan dalam

⁷ Taufik Fauzi Pohan, *Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Fotografer (Studi Pada Ons Project)*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2024), h.27.

pengambilan dokumentasi. Kegiatan ekonomi kreatif di bidang fotografi di ONS Project telah berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan, baik bagi mereka yang menjadikannya sebagai usaha sampingan maupun sebagai sumber penghasilan utama. Besarnya penghasilan yang diperoleh juga bervariasi sesuai dengan tingkat produktivitas masing-masing pengrajin.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan fotografer. Perbedaannya terdapat pada topik dan fokus penelitian, di mana penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada kolaborasi antara pemilik usaha, tim inti, dan pekerja lepas dalam meningkatkan pendapatan melalui jasa fotografi. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada pemanfaatan dan dampak penggunaan aplikasi fotoyu dalam meningkatkan pendapatan fotografer yang menggunakan aplikasi fotoyu di kabupaten pinrang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fila Fitriani yang berjudul “Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur).” Penelitian ini membahas bagaimana peran ekonomi kreatif berpengaruh terhadap pendapatan para pengrajin kriya kayu di Desa Wonosari, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.⁸

⁸ Fila Fitriani, *Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung Timur, 2020), h.59.

Semakin tinggi kreativitas yang ditunjukkan oleh pengrajin dalam produknya, maka semakin besar minat konsumen untuk membeli, sehingga pendapatan pun akan meningkat. Sebaliknya, jika pengrajin tidak mampu menghadirkan inovasi baru, minat konsumen akan berkurang dan berdampak pada penurunan pendapatan. Dalam proses pembuatan produk mebel, setiap pengrajin telah menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, seperti pengelolaan yang baik, perawatan produk, saling menguntungkan, serta bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai peningkatan pendapatan melalui ekonomi kreatif. Perbedaannya terdapat pada objek dan lokasi penelitian, di mana penelitian tersebut lebih berfokus pada pengrajin produk mebel, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pemanfaatan aplikasi fotoyu dalam meningkatkan pendapatan fotografer yang dimana salah satu subsektor ekonomi kreatif yaitu bidang fotografi.

B. Tinjauan Teori

1. Platform Digital Fotoyu

a. Pengertian Aplikasi Fotoyu

Fotoyu adalah platform marketplace yang berfokus pada konten fotografi dengan dukungan teknologi kecerdasan buatan (AI) untuk pencarian foto. Platform ini menghubungkan fotografer sebagai kreator dengan pengguna lainnya. Melalui aplikasi Fotoyu, pengguna dapat berbagi konten atau mencari momen dari acara tertentu. Fotografer dapat mengabadikan momen secara

profesional dan memperoleh penghasilan, sementara pengguna bisa mendapatkan dokumentasi momen mereka tanpa harus menyewa fotografer atau meminta bantuan teman untuk mengambil foto.

Aplikasi ini memungkinkan pengguna menemukan dan membeli foto mereka sendiri secara otomatis berdasarkan fitur wajah yang dikenali oleh sistem bernama RoboYu tanpa perlu mencari secara manual. Fotografer dapat mengunggah foto hasil jepretan dari berbagai kegiatan publik (seperti event lari, konser, wisata, dll), lalu memperoleh penghasilan dari setiap foto yang dibeli oleh pemilik wajah di dalam foto tersebut.⁹

Aplikasi ini juga memberikan peluang penghasilan baru bagi fotografer lokal dan profesional dengan sistem kerja yang fleksibel dan berbasis digital. Melalui teknologi AI, Fotoyu menjaga privasi karena hanya pemilik wajah yang bisa melihat dan membeli foto mereka, serta mendukung monetisasi konten visual secara lebih cepat dan praktis.¹⁰

a. Pemanfaatan Aplikasi Fotoyu

Aplikasi Fotoyu dimanfaatkan sebagai platform digital berbasis kecerdasan buatan (AI) yang menghubungkan fotografer dengan pengguna secara efisien dan modern. Pemanfaatan aplikasi ini sangat relevan di era ekonomi digital karena menghadirkan inovasi dalam layanan dokumentasi, terutama di ruang-ruang

⁹ Kompas.com. *Aplikasi fotoyu*. Situs Resmi <https://www.kompas.com>. (06 Januari 2025).

¹⁰ Liputan6.com. Marketplace Foto Berbasis AI yang Ngetren di Kalangan Pelari. Situs Resmi <https://www.liputan6.com>. (07 Januari 2025).

publik seperti acara olahraga, taman kota, hingga tempat wisata. Bagi fotografer, Fotoyu berfungsi sebagai sarana promosi, distribusi karya, dan sumber penghasilan. Mereka dapat mengunggah hasil foto yang diambil di tempat umum ke dalam aplikasi, lalu menjualnya kepada pengguna (Yuser) yang wajahnya teridentifikasi oleh sistem AI.

Dengan sistem ini, fotografer tidak perlu berinteraksi langsung atau melakukan pemasaran secara konvensional karena seluruh proses pencarian, pembelian, dan pembayaran dilakukan otomatis oleh sistem aplikasi.

Sementara bagi pengguna, aplikasi ini mempermudah mereka menemukan foto-foto kegiatan pribadi yang diambil tanpa harus menyewa fotografer secara khusus. Pengguna cukup mengunggah selfie, dan aplikasi akan menampilkan semua foto yang menampilkan wajah mereka. Hal ini meningkatkan aksesibilitas dokumentasi pribadi secara cepat dan akurat, tanpa harus meminta file dari orang lain atau menelusuri ribuan foto secara manual.

Pemanfaatan Fotoyu juga berperan penting dalam pengembangan ekonomi kreatif lokal, karena:

- 1) Membuka peluang pendapatan baru bagi fotografer amatir maupun profesional.
- 2) Menumbuhkan kesadaran akan nilai ekonomi dari konten visual
- 3) Mendorong adaptasi teknologi oleh pelaku UMKM kreatif.
- 4) Mengurangi ketergantungan pada platform luar negeri dalam hal distribusi karya digital

Dengan sistem pembagian hasil yang adil dan proses kerja yang fleksibel, Fotoyu menjadi contoh nyata bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memberdayakan pelaku ekonomi kreatif, terutama di daerah-daerah yang belum terjangkau oleh ekosistem digital besar.¹¹

c. Dampak Aplikasi Fotoyu Bagi Fotografer

1) Peningkatan Pendapatan

Platform ini menghadirkan sarana monetisasi baru bagi fotografer lokal maupun amatir, terutama di event-event publik seperti lomba lari atau konser. Fotografer dapat mengunggah karya mereka dan mendapatkan komisi saat pemilik wajah di dalam foto melakukan pembelian tanpa perlu pemasaran konvensional

2) Ekspansi Pasar & Portofolio

Fotoyu memungkinkan fotografer menjangkau klien dari berbagai wilayah tanpa harus mengatur secara manual cukup dengan mengunggah foto dari acara publik, sistem AI akan mencocokkan wajah pengguna. Ini memberi peluang untuk mendapatkan pasar yang lebih luas, serta membangun portofolio digital yang mudah diakses oleh pengguna.

¹¹ Liputan6.com. Marketplace Foto Berbasis AI yang Ngetren di Kalangan Pelari. Situs Resmi <https://www.liputan6.com>. (07 januari 2025).

3) Penggunaan Teknologi AI

Dengan teknologi pengenalan wajah RoboYu, Fotoyu mengurangi effort fotografer dalam mendistribusikan file foto dan pencarian manual oleh klien. Sistem ini otomatis memproses matching berdasarkan wajah pengguna, sehingga mempermudah fotografer fokus pada produksi foto.

2. Ekonomi Kreatif

a. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ilmu ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin dalam ranah ilmu sosial yang menganalisis dan mengkaji secara sistematis mengenai proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh entitas individual, kolektif, dan sosial dalam mengalokasikan sumber daya yang bersifat terbatas untuk mengoptimalkan pemenuhan kebutuhan dan preferensi yang bersifat tak terbatas.¹² Ekonomi kreatif dipandang sebagai alternatif solusi untuk mengatasi berbagai persoalan ekonomi, seperti tingkat pengangguran dan rendahnya pendapatan masyarakat. Konsep ini berfokus pada pemanfaatan ide, kreativitas, bakat, serta keterampilan sebagai sumber daya utama dalam menghasilkan produk dan layanan yang memiliki nilai ekonomi.¹³ Ilmu ini mencakup analisis tentang produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa, serta bagaimana

¹² Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 8-9.

¹³ Dian Resky Pangestu, dkk. "Ekonomi Kreatif Desa Bilalange': Pelatihan Keterampilan Tangan Pembuatan Eksesoris". *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*. 2025

keputusan tersebut mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Betti Alisjahbana mengemukakan eksistensi tiga elemen potensial yang bersifat fundamental dalam konteks ekonomi kreatif, yang terdiri dari *Knowledge Creative* (manifestasi pengetahuan kreatif), *Skilled Worker* (entitas pekerja dengan kompetensi spesifik), dan *Labor Intensive* (kapasitas sumber daya manusia). Ketiga elemen fundamental tersebut dapat dioptimalkan implementasinya dalam berbagai sektor industri kreatif yang mengalami perkembangan signifikan dalam lanskap ekonomi Indonesia, mencakup domain kerajinan tradisional, industri periklanan, sektor penerbitan dan percetakan, industri penyiaran melalui media televisi dan radio, ranah arsitektur, industri musik, bidang desain, serta sektor fesyen.¹⁴

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep yang berfokus pada pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan menjadikan kreativitas sebagai sumber daya utama. Berbeda dari sektor ekonomi tradisional yang bergantung pada sumber daya alam yang terbatas, ekonomi kreatif memanfaatkan sumber daya yang dapat diperbarui dan tidak terbatas, seperti ide, gagasan, bakat, talenta, dan kreativitas. Dengan kreativitas sebagai inti, konsep ini bertujuan untuk mendorong inovasi, menciptakan nilai tambah, dan menghasilkan produk atau

¹⁴ Agus Rochani, *Strategi Pengembangan Industri Kreatif dalam Mewujudkan Kota Cerdas Studi Kasus: Kabupaten Purbalingga, Jurusan Perencanaan Wilayah & Kota, Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, Vol. 1, No. 1, 2017, h. 83.

jasa yang mampu bersaing di pasar global. Ekonomi kreatif juga memainkan peran penting dalam menciptakan peluang kerja baru, memberdayakan komunitas lokal, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan, sehingga menjadi pilar penting bagi pertumbuhan ekonomi modern.¹⁵

Pada era ekonomi kreatif, nilai ekonomi suatu produk atau jasa tidak lagi bergantung pada bahan baku maupun sistem produksi sebagaimana pada era industri, melainkan lebih ditentukan oleh optimalisasi kreativitas dan penciptaan inovasi yang didorong oleh kemajuan teknologi. Dalam konteks persaingan pasar saat ini, industri tidak dapat lagi mengandalkan harga atau kualitas produk semata, tetapi harus berorientasi pada keunggulan berbasis kreativitas, inovasi, dan imajinasi.¹⁶

b. Perkembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia

Ekonomi kreatif adalah kemampuan menciptakan ide-ide inovatif dan kreatif yang memiliki nilai ekonomi serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Konsep ini menitikberatkan pada pemanfaatan kreativitas individu melalui ide, inovasi, dan daya cipta untuk menghasilkan produk atau karya dengan nilai tambah ekonomi. Dengan

¹⁵ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia* (Ponorogo: www.nulisbuku.com, 2010), h. 8.

¹⁶ Rochmat Aldi Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 8.

pendekatan ini, ekonomi kreatif tidak hanya membuka peluang kerja tetapi juga mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menyikapi dinamika tersebut, Pemerintah Indonesia secara resmi meluncurkan Program Ekonomi Kreatif melalui Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif, yang melibatkan berbagai kementerian, lembaga, serta pemerintah daerah di tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Selain itu, tahun 2009 juga ditetapkan sebagai Tahun Indonesia Kreatif oleh Presiden.

Tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi, mencapai sekitar 7.500.000 juta pekerja di subsektor industri kreatif, menunjukkan potensi besar sumber daya manusia (SDM) lokal di bidang kreativitas. SDM dengan kemampuan kreatif merupakan elemen kunci dalam mendorong perkembangan industri kreatif. Sektor ini menjadi penggerak utama dalam pembangunan ekonomi kreatif berbasis pengetahuan. Paradigma ini berfokus pada sinergi antara potensi SDM kreatif dan kekayaan sumber daya alam, yang tercermin dalam percepatan pertumbuhan ekonomi, peningkatan nilai tambah secara signifikan, serta dampak sosial yang positif dan konstruktif.

Dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif, Indonesia telah menetapkan kerangka regulasi yang komprehensif, yang tercermin dalam beberapa instrumen hukum strategis, yaitu:¹⁷

¹⁷ Adra Bayu Yudistira, *Regulasi untuk Mendukung Perkembangan Ekonomi Kreatif*, (Online), tersedia di: <http://www.bekraf.go.id>, (27 Desember 2024).

- 1) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 yang mengatur secara komprehensif tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
- 2) Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 yang secara khusus dirancang untuk mendukung dan memperkuat perkembangan industri perfilman nasional.
- 3) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian yang memberikan kerangka hukum untuk pengembangan dan penguatan sektor industri kreatif di tingkat nasional.
- 4) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 yang mengatur tentang Hak Cipta, memberikan perlindungan hukum terhadap kekayaan intelektual untuk berbagai karya kreatif.
- 5) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan distribusi produk-produk yang berbasis ekonomi kreatif.

c. Pokok Ekonomi Kreatif

Rochmat Aldy Purnomo dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa ekonomi kreatif didasarkan pada tiga aspek utama, yaitu kreativitas, inovasi, dan penemuan.

1) Kreativitas (*Creativity*)

Kapasitas untuk menghasilkan karya yang baru dan orisinal serta mendapat pengakuan masyarakat dapat didefinisikan sebagai kreativitas. Hal ini meliputi kecakapan dalam memunculkan pemikiran inovatif atau solusi yang aplikatif untuk

mengatasi berbagai permasalahan, serta kemampuan berpikir di luar kebiasaan umum (*thinking outside the box*). Individu dengan daya kreativitas yang tinggi dan kemampuan mengembangkan potensinya dapat menghasilkan kreasi yang memberikan dampak positif, baik untuk kepentingan pribadi maupun kolektif.

2) Inovasi (*Innovation*)

Sebuah proses mengubah konsep atau ide yang berakar pada kreativitas menjadi sesuatu yang nyata merupakan definisi dari inovasi. Proses ini memanfaatkan temuan-temuan yang telah ada sebelumnya untuk menciptakan produk atau metode yang lebih efektif, bernilai lebih tinggi, dan memberi manfaat lebih besar.

3) Penemuan (*Invention*)

Penemuan mengacu pada penciptaan sesuatu yang sepenuhnya baru dan belum pernah ada, yang memiliki fungsi khusus dan mendapat pengakuan. Contoh konkretnya adalah pengembangan aplikasi untuk platform Android dan iOS, yang merupakan terobosan teknologi informasi yang telah mengubah cara manusia menjalani rutinitas sehari-hari menjadi lebih efisien.¹⁸

d. Tujuan Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif memiliki sasaran utama untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan menciptakan nilai tambah ekonomi. Melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia, sektor ini berperan dalam membantu

¹⁸ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan* (Ponorogo: Nulisbuku.com, 2016), h. 8.

masyarakat mengelola aset untuk meningkatkan penghasilan dan memperkecil disparitas sosial. Berdasarkan konsep tersebut, dapat dipahami bahwa ekonomi kreatif merupakan pengembangan ide yang bertumpu pada kreativitas untuk mendorong inovasi dan penciptaan yang berpotensi mengakselerasi pertumbuhan ekonomi.

e. Subsektor Industri Ekonomi Kreatif

Berdasarkan hasil pemetaan yang dilakukan Kementerian Perdagangan RI, terdapat 15 subsektor dalam industri kreatif, meliputi:¹⁹

- 1) Sektor periklanan yang mencakup aktivitas layanan komunikasi searah melalui berbagai media untuk target audiens spesifik.
- 2) Bidang arsitektur yang meliputi perancangan konstruksi dari level makro (perencanaan kota dan lanskap) hingga mikro (detail konstruksi).
- 3) Perdagangan barang seni yang melibatkan transaksi produk bernilai estetika dan historis tinggi melalui berbagai saluran distribusi.
- 4) Industri kerajinan yang mencakup seluruh rangkaian kreasi, produksi, dan distribusi produk hasil karya pengrajin.
- 5) Sektor desain yang meliputi pembuatan desain grafis, interior, produk, serta layanan konsultasi identitas korporat dan riset pemasaran.
- 6) Industri fesyen yang berkaitan dengan perancangan busana, alas kaki, dan

¹⁹ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan*, h. 16-21.

aksesori mode.

- 7) Sektor video, film, dan fotografi yang mencakup proses produksi dan distribusi konten visual.
- 8) Industri permainan interaktif yang meliputi pengembangan game berbasis komputer dan perangkat mobile untuk tujuan hiburan dan edukasi.
- 9) Industri musik yang mencakup komposisi, pertunjukan, dan distribusi karya audio.
- 10) Seni pertunjukan yang berfokus pada pengembangan dan produksi berbagai bentuk hiburan panggung.
- 11) Sektor penerbitan yang meliputi produksi konten cetak dan digital, serta aktivitas jurnalistik.
- 12) Bidang teknologi informasi yang mencakup pengembangan software, sistem, dan infrastruktur digital.
- 13) Industri penyiaran yang meliputi produksi dan distribusi konten radio dan televisi.
- 14) Sektor riset dan pengembangan yang berfokus pada inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 15) Industri kuliner yang mencakup inovasi dalam penyajian, pembuatan, dan pengembangan produk makanan dan minuman.

3. Konsep Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan mencakup seluruh penerimaan dalam bentuk moneter maupun barang yang diperoleh dari pihak lain atau hasil industri, yang dinilai berdasarkan nilai tukar yang berlaku. Sebagai sumber penghasilan utama, pendapatan berperan vital dalam menunjang keberlangsungan hidup seseorang. Komponen pendapatan meliputi upah, gaji, sewa, dividen, dan profit yang diukur dalam periode tertentu.

Aliran pendapatan terjadi sebagai timbal balik yang terjadi ketika masyarakat menyediakan jasa produktif kepada sektor bisnis. Dalam konteks perusahaan, pendapatan merepresentasikan penerimaan dari aktivitas bisnis, terutama dari penjualan produk atau jasa. Setelah dikurangi kewajiban dan biaya operasional, pendapatan menghasilkan laba bersih. Dalam konteks perusahaan, pendapatan merepresentasikan penerimaan yang diperoleh dari aktivitas utama bisnis, seperti penjualan produk atau jasa. Pendapatan ini merupakan indikator penting untuk menilai kinerja operasional perusahaan, karena mencerminkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya dan menarik pelanggan.

Secara konseptual, pendapatan dapat didefinisikan sebagai akumulasi nilai moneter yang diperoleh entitas bisnis melalui rangkaian aktivitas operasionalnya, yang secara predominan berasal dari transaksi penjualan produk atau jasa kepada konsumen. Dalam paradigma bisnis dan sistem akuntansi kontemporer, terminologi pendapatan merupakan konsep fundamental yang terintegrasi dalam struktur pelaporan keuangan. Melalui proses kalkulasi akuntansi yang sistematis,

pendapatan bruto yang telah mengalami depresiasi akibat deduksi kewajiban finansial, beban operasional variatif, serta imposisi fiskal, akan menghasilkan margin profitabilitas atau surplus bersih yang dapat direalisasikan oleh entitas bisnis tersebut.²⁰

Pendapatan diartikan sebagai jumlah maksimal yang dapat dibelanjakan seseorang dalam suatu periode dengan asumsi kondisi di akhir periode tetap tidak berubah. Definisi ini tidak menitikberatkan pada total pengeluaran konsumsi selama periode tersebut. Secara umum, pendapatan merupakan hasil atau imbalan dari penggunaan faktor-faktor produksi, yang berupa uang yang diterima produsen dari penjualan barang yang dihasilkan.

Keynes mendefinisikan pendapatan sebagai perubahan dalam kuantitas dan kapabilitas faktor produksi untuk menghasilkan nilai ekonomi. Sukirno mengidentifikasi tiga metode perhitungan pendapatan:

- 1) Pendekatan produksi: Mengukur nilai tambah dari output.
- 2) Pendekatan pendapatan: Menghitung kompensasi faktor produksi.
- 3) Pendekatan pengeluaran: Mengkalkulasi total belanja dalam periode tertentu.²¹

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan

²⁰ Mulyati, Sri. *Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah: Studi Kasus Debitur PT. BPR Pundi Masyarakat Kota Batam*. Skripsi, Kota Batam, 2017, h. 26-37.

²¹ Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2016.

1) Modal

Modal Pendirian dan operasionalisasi usaha memerlukan dua komponen modal utama: modal finansial dan modal kompetensi. Modal finansial digunakan untuk mendanai rangkaian kebutuhan bisnis, termasuk biaya persiapan, perizinan, pembelian aset, dan modal operasional. Sementara itu, modal kompetensi mencakup kapabilitas dalam pengelolaan usaha. Sebagai fondasi fundamental dalam setiap skala usaha, modal menjadi elemen esensial yang memerlukan perhatian khusus dari pelaku usaha untuk menjamin keberlangsungan operasional.

2) Pengalaman

Pengalaman diukur melalui akumulasi waktu yang telah diinvestasikan dalam pemahaman dan pelaksanaan tugas kerja. Aspek ini meliputi dua dimensi utama: pengetahuan dan keterampilan. Dimensi pengetahuan mencakup pemahaman konseptual, prosedural, dan kebijakan yang relevan dengan tanggung jawab kerja. Dimensi keterampilan berkaitan dengan kapabilitas teknis dalam pelaksanaan tugas spesifik.

3) Pendidikan

Pendidikan berperan sebagai katalisator dalam pengembangan kompetensi individu dan tenaga kerja. Signifikansinya dalam pembangunan ekonomi menjadikan pendidikan sebagai bentuk investasi human capital, di mana alokasi sumber daya untuk pendidikan dipandang sebagai investasi strategis dalam pengembangan modal manusia.

4) Keberlanjutan

Keberlanjutan Evaluasi pertumbuhan bisnis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif, baik secara absolut maupun relatif, dengan menganalisis dinamika penjualan, aset, sumber daya manusia, efisiensi produksi, dan profitabilitas.

C. Kerangka Konseptual

1. Pemanfaatan Fotoyu

Fotoyu merupakan platform marketplace yang berfokus pada konten fotografi dengan dukungan teknologi kecerdasan buatan (AI) untuk pencarian foto. Platform ini menghubungkan fotografer sebagai kreator dengan pengguna lainnya. Melalui aplikasi Fotoyu, pengguna dapat berbagi konten atau mencari momen dari acara tertentu. Fotografer juga bisa memperoleh pendapatan dari aplikasi tersebut.

2. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah konsep ekonomi modern yang mengintegrasikan informasi dan kreativitas, dengan memanfaatkan ide, gagasan, serta pengetahuan sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama. Pada dasarnya, ekonomi kreatif bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan melalui inovasi dan kreativitas.²²

²² Pangestu, Mari Elka. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia*. Jakarta: Departemen Perdagangan RI, 2008, hal. 1.

3. Fotografer

Fotografer adalah individu yang memiliki kemampuan untuk menciptakan gambar dengan menangkap cahaya yang dipantulkan atau diteruskan oleh objek menggunakan kamera atau peralatan fotografi lainnya. Mereka menggabungkan aspek seni dan teknik untuk menghasilkan foto yang berkualitas tinggi, yang tidak hanya memenuhi aspek estetika, tetapi juga memperhatikan komposisi, pencahayaan, dan detail teknis lainnya. dengan cara menjual hasil karya mereka untuk berbagai keperluan komersial, seperti sampul majalah, kalender, iklan, artikel, hingga media sosial atau platform digital lainnya

4. Peningkatan Pendapatan

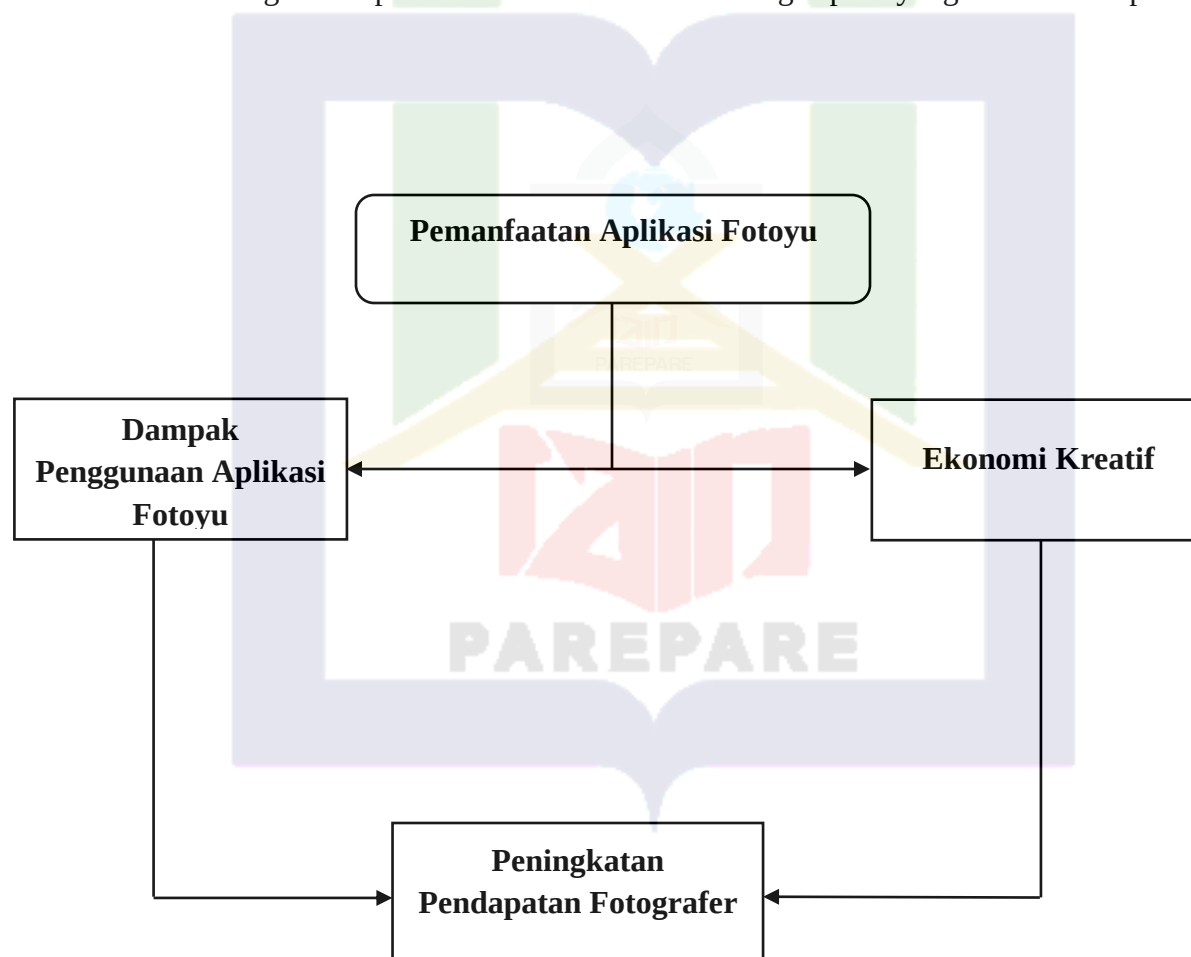
Peningkatan pendapatan merujuk pada usaha untuk meningkatkan jumlah uang yang diperoleh oleh individu atau kelompok, baik melalui pekerjaan, investasi, bisnis, atau sumber pendapatan lainnya. Tujuan dari peningkatan pendapatan bisa beragam, seperti mencapai stabilitas keuangan atau meningkatkan kualitas hidup. Peningkatan pendapatan dapat dicapai dengan berbagai cara, seperti meningkatkan keterampilan dan pendidikan untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji lebih tinggi, berinvestasi, atau memulai dan mengembangkan bisnis untuk mencari peluang pendapatan tambahan.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas maka yang dimaksud dalam judul penelitian ini Pemanfaatan aplikasi fotoyu dalam meningkatkan pendapatan fotografer. Mengkaji tentang bagaimana sebuah platform fotoyu dapat

meningkatkan pendapatan fotografer serta menganalisis pembagian keuntungan antara fotografer dan platform fotoyu.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu alur yang dirancang oleh peneliti untuk menjelaskan konsep penelitian yang dirangkum dalam sebuah skema dengan hubungan yang saling terkait. Kerangka ini berfungsi sebagai gambaran singkat mengenai isi penelitian. Berikut adalah kerangka pikir yang disusun oleh peneliti:



Gambar. 2.1 Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

Kerangka metodologi penelitian yang digunakan dalam skripsi ini disusun dengan mengikuti Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare dan berbagai literatur metodologi penelitian yang telah teruji. Metodologi ini mencakup serangkaian komponen penelitian yang komprehensif, termasuk penentuan topik, jenis, dan waktu penelitian, perumusan tujuan, pemilihan jenis dan sumber data, metode pengumpulan dan pengolahan data, prosedur uji validitas, teknik analisis data, serta implementasi *field research*.²³

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode yang berfokus pada pemahaman secara mendalam dan interpretatif terhadap fenomena manusia serta konteks sosial, budaya, dan psikologis yang melingkupinya. Pendekatan ini memandang manusia sebagai makhluk yang kompleks dan berupaya memahami makna, pandangan, serta pengalaman yang memengaruhi tindakan dan interaksi mereka.

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada kualitas data dibandingkan jumlahnya. Metode yang digunakan meliputi pengumpulan data berupa narasi, wawancara, observasi, atau dokumen, yang kemudian dianalisis secara mendalam

²³ Tim Penyusun, *Metode Penulisan Karya Ilmiah* Edisi (Parepare: IAIN Parepare, 2013), h. 30-36.

untuk menemukan pola, tema, dan makna yang terkandung di dalamnya. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah memperoleh pemahaman yang mendalam, menjelaskan fenomena yang kompleks, serta merumuskan teori atau konsep baru berdasarkan hasil temuan penelitian.²⁴

Penelitian ini menerapkan metode penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara rinci suatu kelompok sosial melalui teknik tertentu guna memperoleh deskripsi yang sistematis dan menyeluruh. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan pengamatan langsung menggunakan pendekatan fenomenologi terhadap objek penelitian. Melalui pengamatan tersebut, peneliti dapat melakukan wawancara dengan objek terkait untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.²⁵

Dilihat dari rumusan masalah yang ada, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus pada pengamatan dan analisis kejadian nyata di lapangan secara alamiah. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan studi pustaka sebagai sumber referensi penting dalam mengumpulkan informasi terkait ekonomi kreatif.

²⁴ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, VIII (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 6 .

²⁵ Lexy J Moleong, h. 76.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jl. Bintang yang terletak di Kelurahan Macorawalie, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar. 3.1 Lokasi Penelitian

Jl. Bintang merupakan salah satu ruas jalan strategis di pusat Kota Pinrang yang memiliki fungsi ganda, yakni sebagai sarana transportasi dan area aktivitas publik. Lokasi ini secara rutin dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai tempat berolahraga. Intensitas aktivitas masyarakat di lokasi tersebut telah menciptakan peluang ekonomi bagi para fotografer untuk menyediakan jasa dokumentasi visual. Para fotografer ini kemudian memanfaatkan platform digital Fotoyu sebagai media distribusi hasil karya mereka, yang sekaligus berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan.

2. Waktu Penelitian

NO	KEGIATAN	BULAN																																
		NOVEMBER				JANUARI				FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI				JUNI				JULI				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Sidang Judul	■																																
2	Proposal Skripsi					■	■	■	■	■																								
3	Sidang Proposal Skripsi													■																				
4	Revisi Proposal Skripsi																■	■																
5	Melaksanakan Penelitian																		■															
6	Mengerjakan Hasil Penelitian																					■	■	■	■	■								
7	Merevisi Skripsi																										■							
8	Mendaftar Sidang Skripsi																											■						
9	Sidang Skripsi																													■				

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diusung, fokus utama penelitian ini adalah mengkaji tentang pemanfaatan aplikasi fotoyu terhadap peningkatan pendapatan fotografer, dengan studi khusus pada penggunaan platform Fotoyu. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana platform Fotoyu, sebagai bagian dari ekonomi kreatif digital, memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan fotografer melalui berbagai fitur dan peluang yang ditawarkan. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan fotografer dalam memanfaatkan platform tersebut, seperti strategi pemasaran marketing pemasaran mempunyai peranan penting bagi semua usaha karena marketing atau pemasaran mempunyai kedudukan sebagai penghubung antara perusahaan pembuat produk dengan masyarakat sebagai pemakai produk.²⁶ Kualitas karya, jejaring profesional,

²⁶Muhammad Satar, dkk. "Sistem Kegiatan Pemasaran dalam Perspektif Etika Ekonomi Islam". Jurnal Mirai Management. 2022

dan kemampuan beradaptasi dengan teknologi. Melalui studi ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan yang dapat mendukung pengembangan ekonomi kreatif dan memberdayakan komunitas fotografer di era digital.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk meneliti objek dalam kondisi alami tanpa adanya manipulasi atau intervensi dari peneliti. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, dengan langsung berinteraksi dengan objek yang diteliti melalui observasi, wawancara, atau analisis dokumen. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam fenomena yang dikaji, termasuk nilai, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat dihasilkan pemahaman yang komprehensif dan kontekstual terhadap peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan fotografer melalui penggunaan platform Fotoyu.²⁷

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti terbagi dua bagian, yakni:

²⁷ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2016), h. 13.

a) Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari responden melalui wawancara dan observasi lapangan. Responden merupakan individu yang dijadikan sampel dalam penelitian dan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.²⁸ Sumber data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dengan beberapa fotografer pengguna platform Fotoyu yang berada di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber lain, seperti dokumen, laporan, buku, jurnal penelitian, artikel, dan majalah ilmiah yang relevan dengan topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk mendukung analisis, dan diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumentasi, situs web, buku, serta jurnal yang terkait dengan topik penelitian.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian lapangan, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi cara-cara berikut:

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta. 2018 h. 34.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati dan mencatat fenomena menggunakan berbagai instrumen serta merekamnya untuk tujuan ilmiah atau tujuan lainnya. Dalam proses observasi, terdapat beberapa elemen penting, seperti catatan yang dibuat dan perangkat perekam seperti *tape recorder*, kamera, dan alat lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan.²⁹ Yang diamati dalam penelitian ini yaitu fotografer yang menggunakan platform fotoyu untuk meningkatkan pendapatan mereka di Jalan bintang, Kelurahan maccorawalie, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden, yaitu fotografer yakni saudara irfan, herwin, rahmat, uchu, wawan. Yang merupakan fotografer pengguna platform fotoyu untuk memasarkan hasil karyanya, oleh peneliti. Tanggapan dari responden kemudian dicatat atau didokumentasikan melalui alat perekam.³⁰ Teknik wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi lisan dari para responden. Dalam penelitian ini, responden yang diwawancarai adalah fotografer yang menggunakan platform Fotoyu untuk memasarkan hasil fotonya.

²⁹ Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2016), h. 21 <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>

³⁰ Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (PT BUMI ASKARA, 2007), h. 132.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun dokumen-dokumen penting yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti catatan, arsip, dan berbagai materi lain yang berkaitan dengan objek penelitian di lapangan.³¹

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik validasi data yang menggunakan pendekatan multimodal untuk verifikasi keakuratan informasi. Metode ini membandingkan data dari berbagai sumber, peneliti, metodologi, dan perspektif teoretis. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dan metode diimplementasikan sebagai instrumen utama untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan metode validasi yang mengevaluasi konsistensi informasi dari beragam sumber data. Metodologi ini mencakup komparasi sistematis antara hasil wawancara dengan implementasi praktis, data observasional dengan temuan wawancara, serta pola komunikasi interpersonal dengan komunikasi publik subjek penelitian. Dalam konteks ini, subjek penelitian yaitu beberapa fotografer yang menjadi informan primer melalui proses wawancara terstruktur.

³¹ Masyuri dan Zainuddin, *Metode Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikatif)*, h. 30.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi merupakan metode verifikasi yang diimplementasikan untuk memvalidasi reliabilitas data dan konklusi penelitian. Metodologi ini mengintegrasikan multiple teknik pengumpulan data, meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi langsung. Implementasinya mengadopsi pendekatan *check and recheck* untuk memastikan konsistensi dan akurasi temuan penelitian.³²

G. Teknik Analisis Data

Metode deskriptif digunakan dalam proses analisis data, di mana peneliti melakukan serangkaian tahapan sistematis yang mencakup pengolahan, pengorganisasian, pemilahan, dan penyusunan data secara terstruktur. Dalam prosesnya, peneliti mengidentifikasi pola-pola yang muncul, menentukan fokus kajian yang signifikan, serta merumuskan kesimpulan yang akan dikomunikasikan kepada pembaca.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti beberapa tahapan yang didasarkan pada kerangka konseptual tertentu:

1. Reduksi data (*data Reduction*)

Proses reduksi data meliputi kegiatan pemetaan, penentuan prioritas, dan penyaringan data dengan mengeliminasi unsur-unsur yang tidak sesuai dengan fokus penelitian. Tahap ini menghasilkan rangkuman yang lebih terstruktur untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dihimpun. Tujuan utama

³² Masyuri dan Zainuddin, h. 56.

reduksi data adalah menata, memprioritaskan, dan mempertajam informasi sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang jelas dan tepat sasaran.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyusun dan menampilkan data secara terorganisir. Dalam konteks penelitian kualitatif, data biasanya dipaparkan dalam bentuk uraian deskriptif yang mendetail. Meskipun demikian, peneliti juga dapat menggunakan berbagai format visualisasi data alternatif seperti tabel, grafik, atau diagram untuk mempermudah pemahaman dan analisis data. Format penyajian ini dipilih sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian untuk mengkomunikasikan temuan secara efektif.

Menurut pandangan Miles dan Huberman yang dikutip dalam karya Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, penyajian data merupakan serangkaian informasi yang telah disusun secara sistematis, yang kemudian memudahkan peneliti dalam membuat kesimpulan. Proses ini tidak hanya sekadar menampilkan data, tetapi juga mencakup kegiatan mengatur dan menilai fakta-fakta yang ada. Khususnya dalam konteks penelitian kualitatif, meskipun data naratif dapat disesuaikan formatnya, namun makna inti dari data tersebut harus tetap terjaga dan tidak boleh berubah.³³

³³ Sandu Siyanto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 123.

3. Verifikasi Data

Tahapan atau prosedur terakhir dalam proses analisis data adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan data. Penelitian ini menyajikan temuannya berdasarkan data yang dikumpulkan di bagian ini. Latihan ini bertujuan untuk mendapatkan makna dari data yang dikumpulkan dengan mengidentifikasi pola, persamaan, atau perbedaan. Dengan membandingkan pernyataan kepatuhan responden penelitian dengan makna yang ditemukan dalam gagasan inti penelitian, kesimpulan dapat dicapai.³⁴

Kesimpulan awal yang diutarakan masih bisa berubah bilamana didapatkan bukti kuat yang mendukung proses pengumpulan data berikutnya. Cara memperoleh bukti ini dimaksud dengan verifikasi data. Apabila kesimpulan yang diutarakan pada tahap awal oleh bukti yang akurat atau konsisten dengan kondisi yang didapatkan saat penelitian kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang didapatkan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

³⁴ Sandu Siyanto dan M. Ali Sodik, h. 124

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pinrang, yang merupakan salah satu kawasan kabupaten terluas di Provinsi Sulawesi Selatan. Perkembangan pada sektor ekonomi kreatif di Kabupaten Pinrang semakin pesat, terutama pada sektor bidang usaha fotografi yang semakin digemari. Beberapa pelaku usaha fotografi telah mengintegrasikan teknologi digital dalam pengembangan proses promosi pemasaran usaha. Salah satu teknologi digital yang digunakan dalam usaha fotografi adalah aplikasi fotoyu untuk membantu menjalankan usaha dalam bentuk pemasaran by aplikasi.

Dalam memperoleh data yang relevan dan selaras dengan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terbuka dan secara mendalam pada beberapa pelaku usaha fotografi yang ada pada Kabupaten Pinrang yang mengintegrasikan aplikasi Fotoyu sebagai aplikasi pemasaran foto. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aplikasi Fotoyu memberikan dampak terhadap usaha fotografi yang dijalankan, baik dari segi efisiensi, efektivitas, maupun kesesuaian penggunaannya dalam sektor ekonomi syariah.

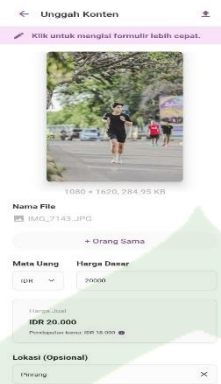
Langkah -langkah penggunaan aplikasi fotoyu:

- a) Install aplikasi fotoyu di play store dan app store
- b) Setelah download aplikasi fotoyu langkah selanjutnya melakukan registrasi



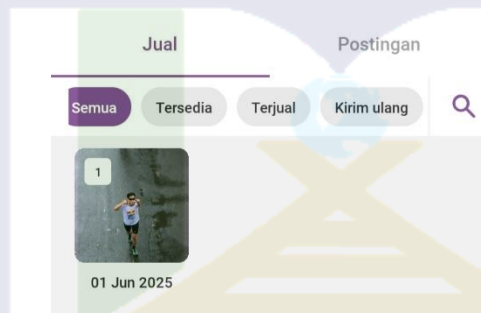
c) Langkah selanjutnya untuk mengupload hasil jepretan masuk ke unggah

unggahan



d) Setelah terunggah maka tahapan selanjutnya menunggu klien untuk cek

fotonya dan melakukan pembayaran jika ingin membeli



Berikut hasil temuan yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan sebagai berikut;

1. Pemanfaatan penggunaan aplikasi fotoyu bagi fotografer di kabupaten pinrang

Salah satu pemanfaatan teknologi digital dalam usaha fotografi dengan menggunakan aplikasi Fotoyu sebagai media promosi dan pemasaran foto secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pelaku usaha fotografi yang ada di Kabupaten Pinrang, sebagai berikut:

a. Penerapan Kreativitas dalam Gaya Fotografi

“Irfan Manshur menyatakan bahwa kreativitas dikembangkan dengan belajar dari beberapa referensi media media terbaru. Ini mencerminkan prinsip *ijtihad* dalam ekonomi syariah, yakni usaha berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan inovasi. Kreativitas dalam Islam sangat dianjurkan selama tidak melanggar nilai-nilai syariat.³⁵”

Sebagaimana hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara bersama saudara herwin selaku fotografer mengatakan bahwa:

“Herwin menyatakan bahwa aktif mencari referensi dan mengikuti workshop fotografi untuk mengembangkan kreatifitas Ini menunjukkan semangat *ta’lim* (belajar berkelanjutan) dan *ijtihad* dalam meningkatkan kualitas karya. Dari perspektif ekonomi syariah, ini mencerminkan sikap proaktif dalam mencari ilmu untuk meningkatkan nilai tambah secara halal.³⁶”

Sebagaimana hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara bersama saudara Rahmat damis selaku fotografer mengatakan bahwa:

“Rahmat Damis menyatakan bahwa kreativitas dalam mengembangkan gaya fotografi adalah menyesuaikan ide dengan tren yang sedang berkembang. Ini menunjukkan bahwa pelaku ekonomi kreatif sangat responsif terhadap perubahan pasar dan permintaan konsumen, yang merupakan ciri khas industri kreatif.³⁷”

Hasil wawancara juga diperkuat oleh saudara wawan pradinata selaku fotografer menyatakan bahwa:

“Wawan Pradinata menyatakan bahwa mengembangkan kreativitas fotografi dengan cara mencoba gaya baru, memperbanyak melihat referensi dari internet, serta penyesuaian dengan karakter pribadi responden. Sehingga dapat menunjukkan kreatifitas sesuai dengan karakter yang ada pada responden pada saat menawarkan jasa fotografinya.³⁸”

Hasil wawancara juga diperkuat oleh saudara uchu selaku fotografer menyatakan bahwa:

³⁵ Irfan Mansur, Fotografer Studio Cerita Kirana Pics, Wawancara 17 Mei 2025

³⁶ Herwin, Fotografer Freelance, Wawancara 17 Mei 2025

³⁷ Rahmat Damis, Fotografer Freelance, Wawancara 17 Mei 2025

³⁸ Wawan Pradinata P, Fotografer Frelance, Wawancara 18 Mei 2025

“Uchu menyatakan bahwa pendekatan kreatif dengan mengikuti tren media sosial, namun tetap mempertahankan ciri khas pribadi. Hal ini menunjukkan adanya upaya menciptakan nilai tambah artistik dan orisinalitas dalam karya fotografi salah satu inti dari ekonomi kreatif.”³⁹”

b. Inovasi untuk Diferensiasi Layanan

“Irfan Mansur menyatakan bahwa memberikan layanan diskon bagi calon pembeli. Diskon sesuatu yang umum biasanya digunakan dan dapat membantu dalam menarik pembeli untuk membeli dalam jumlah besar.”

Hal ini dapat menarik calon pembeli untuk melihat penawaran untuk membeli, sehingga mendorong pembelian tanpa perencanaan sebelumnya.⁴⁰ Inovasi dilakukan melalui strategi pemasaran harga, yaitu pemberian diskon. Ini adalah pendekatan kompetitif yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah selama tidak mengandung unsur penipuan (*gharar*) atau riba. Memberikan nilai tambah kepada konsumen adalah bagian dari *ihsan* (memberikan yang terbaik dalam transaksi).⁴¹ Sebagaimana hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara bersama saudara Rahmat damis selaku fotografer mengatakan bahwa:

“Rahmat Damis menyatakan bahwa inovasi yang dilakukan adalah mengembangkan karakter warna dan preset sebagai ciri khas karya, fotografer berusaha menonjolkan identitas visual yang unik. Ini menjadi bentuk inovasi artistik yang dapat menjadi pembeda dalam pasar yang kompetitif.”⁴²”

Sebagaimana hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara bersama saudara wawan pradinata selaku fotografer mengatakan bahwa:

³⁹ Uchu, Fotografer Studio Frameline, Wawancara 18 Mei 2025

⁴⁰ Arliny. A., Muhammadun. M., Rusnaena., Pangestu. D.R., "Pengaruh Diskon Terhadap Peningkatan Impulse Buying Pembeli di Toko Sejahtera Kota Parepare". Al-Rikaz: Jurnal Ekonomi Syariah. 2022

⁴¹ Irfan Mansur, Fotografer Studio Cerita Kirana Pics, Wawancara 17 Mei 2025

⁴² Rahmat Damis, Fotografer Freelance, Wawancara 17 Mei 2025

“Wawan Pradinata menyatakan bahwa menyesuaikan dengan jenis layanan dan harga pasar, tapi tetap memberikan layanan yang maksimal agar klien puas. Inovasi layanan seperti bonus editing dan tema yang disesuaikan dengan klien mencerminkan nilai tambah dan daya saing usaha fotografi yang dikelola.”⁴³

Hasil wawancara juga diperkuat oleh saudara uchu selaku fotografer menyatakan bahwa:

“Uchu menyatakan bahwa penggunaan tone warna khusus atau LUT (preset) menunjukkan inovasi dalam post-processing yang membuat hasil foto terlihat konsisten dan unik. Ini merupakan strategi penting dalam membangun brand visual pribadi di tengah persaingan.”⁴⁴

c. Pemanfaatan Fitur-Fitur Fotoyu

“Irfan Mansur menyatakan bahwa pemanfaatan fitur-fitur pada Fotoyu adalah sama dengan inovasi layanan yaitu menarik pembeli hasil karya foto dengan menggunakan diskon bagi calon pembeli. Pemanfaatan fitur dilakukan dalam bentuk promosi. Ini menunjukkan penggunaan teknologi secara efisien, yang merupakan salah satu prinsip *efektivitas usaha* dalam kerangka ekonomi.”⁴⁵

Sebagaimana hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara bersama saudara

Rahmat Damis selaku fotografer mengatakan bahwa:

“Rahmat Damis menyatakan bahwa pemanfaatan platform fotoyu dengan cara promosi untuk mendapatkan klien, dan terima pesanan langsung lewat aplikasi fotoyu. Artinya responden memanfaatkan platform Fotoyu secara maksimal untuk promosi, pemesanan, serta membangun portofolio digital. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu, tapi juga sebagai *media utama* dalam menjangkau pasar yang lebih luas.”⁴⁶

Sebagaimana hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara bersama saudara uchu selaku fotografer mengatakan bahwa:

⁴³ Wawan Pradinata P, Fotografer Frelance, Wawancara 18 Mei 2025

⁴⁴ Uchu, Fotografer Studio Frameline, Wawancara 18 Mei 2025

⁴⁵ Irfan Mansur, Fotografer Studio Cerita Kirana Pics, Wawancara 17 Mei 2025

⁴⁶ Rahmat Damis, Fotografer Freelance, Wawancara 17 Mei 2025

“Uchu menyatakan bahwa aktif menggunakan fitur galeri, caption menarik, serta mengikuti event dalam aplikasi, yang menggambarkan pemanfaatan teknologi digital sebagai saluran pemasaran kreatif. Ini menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap media digital dan penggunaan platform sebagai ruang promosi.”⁴⁷

d. Tantangan Kreativitas

“Irfan Mansur menyatakan bahwa tantangan dalam kreativitas pengembangan fotografi adalah kurangnya pengadaan workshop. Tantangan ini mencerminkan adanya keterbatasan dalam akses peningkatan kapasitas diri. Dalam konteks ekonomi syariah, tantangan ini bisa menjadi masukan untuk penguatan *institusi pendukung ekonomi halal* yang seharusnya memberi ruang pembelajaran dan kolaborasi.”⁴⁸

Sebagaimana hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara bersama saudara

Rahmat damis selaku fotografer mengatakan bahwa:

“Rahmat Damis menyatakan bahwa tantangan dalam kreatifitas fotografi adalah dari segi aspek konsistensi, baik dalam kualitas karya, mengikuti tren, maupun menjaga semangat berkarya. Ini mencerminkan bahwa keberlanjutan dalam ekonomi kreatif menuntut kedisiplinan dan pembaruan ide secara terus menerus.”⁴⁹

Sebagaimana hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara bersama saudara

wawan pradinata selaku fotografer mengatakan bahwa:

“Wawan Pradinata menyatakan bahwa dalam mengeksplor ide – ide karya fotografi responden sangat sering melihat hasil karya fotografer lain yang ada pada aplikasi fotoyu untun menjadi refersensi, ide dan inspirasi baru dalam fotografi. Adanya fitur galeri, promosi, dan komunitas juga mendorong responden untuk terus beradaptasi terhadap tren dan kebutuhan pasar. Ini memperlihatkan dinamika ekonomi kreatif di mana inovasi dan kolaborasi menjadi aspek utama.”⁵⁰

Sebagaimana hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara bersama saudara uchu selaku fotografer mengatakan bahwa:

⁴⁷ Uchu, Fotografer Studio Frameline, Wawancara 18 Mei 2025

⁴⁸ Irfan Mansur, Fotografer Studio Cerita Kirana Pics, Wawancara 17 Mei 2025

⁴⁹ Rahmat Damis, Fotografer Freelance, Wawancara 17 Mei 2025

⁵⁰ Wawan Pradinata P, Fotografer Frelance, Wawancara 18 Mei 2025

“Uchu menyatakan bahwa aktif menggunakan fitur galeri, caption menarik, serta mengikuti event dalam aplikasi, yang menggambarkan pemanfaatan teknologi digital sebagai saluran pemasaran kreatif. Ini menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap media digital dan penggunaan platform sebagai ruang promosi.⁵¹”

e. Adaptasi terhadap Tren Fotografi melalui Fotoyu

“Irfan Mansur menyatakan bahwa adaptasi terhadap tren fotografi melalui Fotoyu adalah mengikuti event event foto yang banyak digemari generasi sekarang yang dapat di promosikan dan dipasarkan melalui aplikasi Fotoyu. Salah satu event yang sering di ikuti oleh responden adalah pemotretan secara langsung yang dilakukan pada lapangan, taman ataupun pinggir jalan, dengan muse pelari dan hasil karya tersebut akan di pasarkan melalui Fotoyu.⁵²”

Sebagaimana hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara bersama saudara

Herwin selaku fotografer mengatakan bahwa:

“Herwin menyatakan bahwa konsistensi menjadi satu kunci dalam menyesuaikan diri dengan tren fotografi terbaru. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha kreatif perlu terus belajar dan bereksperimen melalui platform seperti Fotoyu untuk tetap relevan.⁵³”

Sebagaimana hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara bersama saudara

Rahmat damis dan wawan pradinata selaku fotografer mengatakan bahwa:

“Rahmad Damis dan Wawan Pradinata menyatakan bahwa dengan mengunggah hasil foto terbaik di galeri dan terkadang mengikuti promo agar karyanya lebih banyak dilihat orang, rutin cek tren yang naik di platform, terus mencoba belajar dan mengikuti gaya yang disukai konsumen. Dengan melakukan cara ini dapat tetap konsistensi dengan tren yang fotografi yang dipromosikan dengan hasil karya lainnya.⁵⁴”

Hasil wawancara juga diperkuat oleh saudara uchu selaku fotografer menyatakan bahwa:

⁵¹ Uchu, Fotografer Studio Frameline, Wawancara 18 Mei 2025

⁵² Irfan Mansur, Fotografer Studio Cerita Kirana Pics, Wawancara 17 Mei 2025

⁵³ Herwin, Fotografer Freelance, Wawancara 18 Mei 2025

⁵⁴ Herwin dan Wawan, Fotografer Freelance, Wawancara 18 Mei 2025

“Uchu menyatakan bahwa tantangan utama yang dihadapi adalah menjaga konsistensi ide dan kualitas di tengah kompetisi dan perubahan tren yang cepat. Hal ini mencerminkan dinamika khas industri ekonomi kreatif, yang membutuhkan fleksibilitas dan keberlanjutan inovasi.”⁵⁵

f. Peran Komunitas Fotoyu

“Irfan Mansur menyatakan bahwa komunitas pengguna aplikasi Fotoyu dalam pengembangan kreativitas adalah lumayan penting. Menunjukkan bahwa kolaborasi dan silaturahmi sesama profesional dianggap bermanfaat. Dalam ekonomi Islam, *ukhuwah* dan *ta’awun* (kerjasama) mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif.”⁵⁶

Sebagaimana hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara bersama saudara

Rahmat damis dan Herwin selaku fotografer mengatakan bahwa:

“Rahmat dan herwin menyatakan bahwa peran komunitas pengguna aplikasi Fotoyu Sangat penting, dalam mendukung pengembangan kreativitas, baik sebagai wadah diskusi, kolaborasi, maupun berbagi pengetahuan. Ini memperkuat fungsi sosial dari ekonomi kreatif yang bersifat kolektif dan saling mendukung. Karena dalam komunitas kita bisa belajar sama-sama dan saling bertukar ilmu. Ini menunjukkan bahwa komunitas berfungsi sebagai sarana *ta’awun* (kerja sama), *silaturahmi*, dan saling *nasihat-menasehati* dalam hal profesional. Komunitas dalam ekonomi syariah berperan sebagai wadah kolaborasi yang memperkuat *ekosistem usaha halal*.”⁵⁷

Sebagaimana hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara bersama saudara

wawan pradinata selaku fotografer mengatakan bahwa:

“Wawan menyatakan bahwa komunitas fotoyu sangat membantu dalam pertukaran ide dan saling mendukung. Ini menunjukkan bahwa interaksi sosial antar pelaku ekonomi kreatif berperan dalam pertumbuhan kualitas dan jejaring profesional.”⁵⁸

⁵⁵ Uchu, Fotografer Studio Frameline, Wawancara 18 Mei 2025

⁵⁶ Irfan Mansur, Fotografer Studio Cerita Kirana Pics, Wawancara 17 Mei 2025

⁵⁷ Rahmat Damis dan Herwin, Fotografer Freelance, Wawancara 17 Mei 2025

⁵⁸ Wawan Pradinata P, Fotografer Freelance, Wawancara 18 Mei 2025

2. Dampak ekonomi terhadap penggunaan fotoyu bagi fotografer

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pelaku usaha fotografi yang ada di Kabupaten Pinrang, sebagai berikut:

a. Dampak aplikasi fotoyu bagi fotografer

“Irfan Mansur menyatakan bahwa pendapatan total yang dihasilkan dari platform aplikasi fotoyu kurang lebih 5%. Ini menunjukkan bahwa Fotoyu masih bersifat pelengkap. Dalam analisis syariah, ini bisa menunjukkan potensi pengembangan yang belum optimal dan perlu ditingkatkan agar lebih berdaya guna.⁵⁹”

Sebagaimana hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara bersama saudara

Herwin dan Uchu selaku fotografer mengatakan bahwa:

“Herwin dan Uchu menyatakan bahwa pendapatan toatlnya sekitar 40% - 60% Dalam konteks ekonomi kreatif, hal ini menandakan bahwa platform digital seperti Fotoyu telah menjadi salah satu pilar pendapatan baru bagi pelaku usaha fotografi, khususnya di daerah seperti Kabupaten Pinrang. Platform ini tidak hanya menjadi sarana distribusi hasil karya, tetapi juga menjadi alat monetisasi yang efektif melalui sistem berbasis digital.⁶⁰”

Sebagaimana hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara bersama saudara

Rahmat damis selaku fotografer mengatakan bahwa:

“Rahmat Damis menyatakan bahwa Fotoyu berkontribusi besar terhadap pendapatan responden dan bahkan disebut membantu kebutuhan sehari-hari, hal menunjukkan pentingnya platform dalam menopang kesejahteraan pelaku ekonomi kreatif saat ini.⁶¹”

Sebagaimana hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara bersama saudara

wawan pradinata selaku fotografer mengatakan bahwa:

⁵⁹ Irfan Mansur, Fotografer Studio Cerita Kirana Pics, Wawancara 17 Mei 2025

⁶⁰ Herwin dan Uchu, Fotografer, Wawancara 18 Mei 2025

⁶¹ Rahmat Damis, Fotografer Freelance, Wawancara 17 Mei 2025

“Wawan Pradinata menyatakan bahwa platform fotoyu sangat cukup berkontribusi karena sebelum adanya fotoyu hanya mengambil job seperti foto wedding, wisuda dan lain-lain. Setelah adanya fotoyu responden memanfaatkan waktu luang untuk memasarkan hasil karya melalui fotoyu guna meningkatkan pendapatan.”⁶²

b. Peningkatan Pendapatan

“Irfan Mansur menyatakan bahwa pendapatan atau pemasukan menggunakan Fotoyu adalah lumayan meningkat. Artinya, platform Fotoyu memberikan kontribusi positif, meskipun belum dominan. Hal ini bisa dilihat sebagai bentuk *tadarruj* (pertumbuhan bertahap), yang lumrah dalam ekonomi syariah.”⁶³

Sebagaimana hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara bersama saudara

Herwin selaku fotografer mengatakan bahwa:

“Herwin menyatakan bahwa ada sedikit peningkatan tergantung dari banyaknya pembeli foto yang mengikuti event lari atau event lainnya. Responden secara langsung mengakui ada peningkatan, meskipun tidak stabil. Ini menunjukkan bahwa pendapatan melalui platform bersifat fluktuatif dan bergantung pada permintaan. Dalam ekonomi syariah, *keberkahan rezeki* tidak hanya dilihat dari jumlah, tetapi juga dari kehalalan dan kebermanfaatannya.”⁶⁴

Sebagaimana hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara bersama saudara

Rahmat damis selaku fotografer mengatakan bahwa:

“Rahmat Damis menyatakan bahwa sebelum bergabung pada platform fotoyu, responden hanya mengandalkan freelance. Namun setelah menggunakan platform, terjadi peningkatan pendapatan yang cukup signifikan, menandakan dampak positif digitalisasi dalam perluasan pasar jasa.”⁶⁵

Hasil wawancara juga diperkuat oleh saudara Wawan Pradinata selaku fotografer menyatakan bahwa:

“Wawan Pradinata menyatakan bahwa sebelum menggunakan Fotoyu, penghasilan biasa - biasa saja. Setelah bergabung penghasilan menjadi lumayan, bisa sampai 30–40% kenaikannya. Hal ini menunjukkan bahwa

⁶² Wawan Pradinata, Fotografer Freelance, Wawancara 18 Mei 2025

⁶³ Irfan Mansur, Fotografer Studio Cerita Kirana Pics, Wawancara 17 Mei 2025

⁶⁴ Herwin, Fotografer Freelance, Wawancara 17 Mei 2025

⁶⁵ Rahmat Damis, Fotografer Freelance, Wawancara 17 Mei 2025

digitalisasi layanan fotografi melalui Fotoyu telah membuka peluang ekonomi baru.⁶⁶”

c. Peningkatan Klien

“Irfan dan Herwin menyatakan bahwa, kenaikan atau peningkatan klien adalah dengan rasio 1 banding 10, artinya meningkatkan layanan promosi penjualan dan eksposur pada karya foto yang dihasilkan. Ini menunjukkan bahwa Fotoyu menjadi *wasilah* (sarana) yang efektif dalam memperluas pasar, yang dalam ekonomi syariah sangat didorong selama prosesnya halal.⁶⁷”

Sebagaimana hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara bersama saudara Rahmat damis dan uchu selaku fotografer mengatakan bahwa:

“Rahmat dan uchu menyatakan bahwa peningkatan klien yang diperoleh selama bergabung pada platform fotoyu bersifat fluktuatif. Kadang mengalami lonjakan saat event, dan menurun pada masa sepi. Ini menunjukkan bahwa faktor musiman sangat mempengaruhi permintaan jasa fotografi.⁶⁸”

Sebagaimana hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara bersama saudara Wawan Pradinata selaku fotografer mengatakan bahwa:

“Wawan Pradinata menyatakan bahwa peningkatan klien bisa menjapai 5 sampai 7 orang perbulannya dibandingkan dengan sebelum menggunakan fotoyu. Hal ini menjelaskan dampak dari adanya penambahan jumlah klien pada saat menggunakan platform fotoyu sebagai tempat pemasaran karya fotografi dari berbagai even, terutama pada even lari dan car freeday.⁶⁹”

d. Penetapan Harga

“Irfan Mansur dan Herwin menyatakan bahwa penetapan harga biasanya mengikut pada penetapan harga yang telah disepakati oleh teman fotografer, namun biasanya juga tergantung dari event yang diikuti jika pada saat car free day penetapan harganya menyesuaikan teman teman fotografer tetapi jika pada event biasanya tergantung pribadi masing-masing untuk penetapan harganya.⁷⁰”

⁶⁶ Wawan Pradinata P, Fotografer Frelance, Wawancara 18 Mei

⁶⁷ Irfan Mansur dan Herwin, Fotografer, Wawancara 17 Mei 2025

⁶⁸ Rahmat Damis dan Uchu, Fotografer, Wawancara 18 Mei 2025

⁶⁹ Wawan Pradinata Putra, Fotografer Freelance, Wawancara 18 Mei 2025

⁷⁰ Irfan Mansur dan Herwin, Fotografer, Wawancara 17 Mei 2025

Hasil wawancara juga diperkuat oleh saudara Rahmat Damis dan Uchu selaku fotografer menyatakan bahwa:

“Rahmat Damis dan Uchu menyatakan bahwa penetapan harga yaitu dengan konsisten harga yang dipasang sejak awal. Harga berpengaruh langsung terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Sejalan dengan yang dikemukakan Abdurrahman yang dikutip dalam penelitian Mariana dan Umaima menyatakan harga berperan penting dalam menciptakan nilai bagi konsumen serta membina hubungan dengan mereka.⁷¹ Ini menunjukkan bahwa transparansi dan kestabilan harga menjadi kunci dalam membangun kepercayaan dengan klien.⁷²”

Hasil wawancara juga diperkuat oleh saudara Wawan Pradinata selaku fotografer menyatakan bahwa:

“Wawan Pradinata menyatakan bahwa penetapan harga menyesuaikan jenis layanan dengan harga pasar, kemudian memberikan layanan yang terbaik untuk konsumen agar mereka puas. Pendekatan ini penting untuk mempertahankan kepercayaan dan kepuasan klien, yang merupakan salah satu faktor keberlanjutan bisnis.⁷³”

e. Sistem Pembayaran

“Irfan Mansur menyatakan bahwa sangat berpengaruh terutama pada bagian admin Bank. Hal ini menunjukkan kelancaran transaksi dipengaruhi oleh administrasi pada pihak perbankan. Dalam ekonomi syariah, efisiensi dan *akad yang jelas* sangat penting agar tidak terjadi *gharar* (ketidakjelasan).⁷⁴”

Sebagaimana hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara bersama saudara Herwin dan Wawan selaku fotografer mengatakan bahwa:

“Herwin dan Wawan menyatakan bahwa pembayaran melalui bank akan dikenakan biaya administrasi sama halnya yang dikatakan oleh responden satu, tetapi dengan menggunakan aplikasi DANA maka sistem pembayaran tidak akan dikenakan biaya administrasi sama sekali. Hal ini memudahkan konsumen dalam sistem pembayaran dan tetap terjamin aman.⁷⁵”

⁷¹ Mariana, Umaima. "Pengaruh Citra Merek, Harga dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Pada Miniso Kota Parepare". Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram. 2025

⁷² Rahmat dan Uchu, Fotografer, Wawancara 18 Mei 2025

⁷³ Wawan Pradinata P, Fotografer Frelance, Wawancara 18 Mei 2025

⁷⁴ Irfan Mansur, Fotografer Studio Cerita Kirana Pics, Wawancara 18 Mei 2025

⁷⁵ Herwin dan Wawan, Fotografer Freelance, Wawancara 18 Mei 2025

Sebagaimana hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara bersama saudara

Rahmat dan Uchu selaku fotografer mengatakan bahwa:

“Rahmat dan Uchu menyatakan bahwa sistem pembayaran dapat tetap melalui platform aplikasi fotoyu ataupun dengan sistem COD memberikan fleksibilitas dalam pembayaran. Ini menunjukkan bahwa platform menyediakan kemudahan teknis dan kepercayaan bagi kedua belah pihak dalam bertransaksi.⁷⁶”

f. Jenis Layanan Yang Paling Diminati

“Irfan dan Herwin menyatakan bahwa layanan yang paling diminati adalah karya foto, begitupun pernyataan dari responden kedua jika layanan yang diminati adalah foto dan video. Menunjukkan diversifikasi produk dan pelayanan. Dalam ekonomi syariah, ini sejalan dengan prinsip *ikhtiyar* (ikhtiar maksimal) untuk memanfaatkan potensi pasar.⁷⁷”

Hasil wawancara juga diperkuat oleh saudara Rahmat Damis, Wawan Pradinata dan Uchu selaku fotografer menyatakan bahwa:

“Rahmat, wawan dan uchu menyatakan bahwa event lari dan car free day menjadi layanan paling populer dan menghasilkan pendapatan tertinggi. Artinya, kegiatan publik yang bersifat massal sangat potensial untuk dikembangkan dalam bisnis fotografi event. Ini menunjukkan bahwa Fotoyu berhasil menjangkau pasar jasa fotografi berbasis aktivitas komunitas dan ruang publik.⁷⁸”

g. Pengelolaan Keuangan

“Irfan Mansur menyatakan bahwa mengelola keuangan hasil dari Fotoyu dengan cara mengatur prioritas keuangan pengeluaran dan pemasukan, kemudian menyisihkan tabungan setelah mengatur pendapatan secara bersih. Secara keseluruhan, cara pengelolaan keuangan ini mencerminkan perilaku ekonomi yang bertanggung jawab, terencana, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah dalam mengelola rezeki serta hasil usaha secara amanah dan produktif.⁷⁹”

⁷⁶ Rahmat dan Uchu, Fotografer Freelance, Wawancara 18 Mei 2025

⁷⁷ Irfan Mansur dan Herwin, Fotografer, Wawancara 17 Mei 2025

⁷⁸ Rahmat, Wawan dan Uchu, Fotografer, Wawancara 18 Mei 2025

⁷⁹ Irfan Mansur, Fotografer Studio Cerita Kirana Pics, Wawancara 17 Mei 2025

Sebagaimana hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara bersama saudara

Herwin selaku fotografer mengatakan bahwa:

“Herwin menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dari pendapatan Fotoyu masih belum terencana hanya menyimpan sebagai tabungan saja. Meskipun responden telah memiliki kebiasaan menyimpan uang, perlu adanya penguatan literasi keuangan dan pembiasaan dalam mengelola keuangan usaha secara lebih profesional seperti jumlah pelari yang membeli foto agar pendapatan dari platform digital seperti Fotoyu dapat benar-benar mendorong pertumbuhan ekonomi pelaku usaha secara berkelanjutan.⁸⁰”

Sebagaimana hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara bersama saudara

Rahmat Damis selaku fotografer mengatakan bahwa:

“Rahmat Damis menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan dengan cara penarikan dana dari hasil platform fotoyu hanya sekali dalam sebulan. menandakan ada semacam pengaturan sederhana yang membantu fotografer mengelola arus kas, meski belum terlalu terstruktur.⁸¹”

Hasil wawancara juga diperkuat oleh saudara Wawan dan Uchu selaku fotografer menyatakan bahwa:

“Wawan dan Uchu menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang dihasilkan dari platform fotoyu dibagi untuk kebutuhan fotografi. Ada yang untuk beli alat, sebagian ditabung, dan sisanya untuk promosi. Dengan membagi hasil pendapatan dari fotoyu langkah-langkah awal ini menunjukkan pola perilaku ekonomi yang mulai berkembang secara positif.⁸²”

h. Strategi Mempertahankan Klien

“Irfan Mansur menyatakan bahwa dengan memberikan pelayanan jasa yang baik akan memudahkan mempertahankan klien, strategi ini mencerminkan nilai *ihsan* (memberi yang terbaik), yang sangat dianjurkan dalam transaksi syariah.⁸³”

Sebagaimana hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara bersama saudara

herwin selaku fotografer mengatakan bahwa:

⁸⁰ Herwin, Fotografer Freelance, Wawancara 17 Mei 2025

⁸¹ Rahmat Damis, Fotografer Freelance, Wawancara 17 Mei 2025

⁸² Wawan Pradinata dan Uchu, Fotografer Freelance, Wawancara 18 Mei 2025

⁸³ Irfan Mansur, Fotografer Studio Cerita Kirana Pics, Wawancara 17 Mei 2025

“Herwin menyatakan bahwa mempertahankan klien dengan memperbanyak portofolio dan tetap konsisten dengan hasil, strategi ini menggambarkan nilai *istiqamah* (konsistensi) dan *profesionalisme*. Dalam pandangan Islam, kejujuran, kualitas, dan ketekunan adalah fondasi utama dalam muamalah (transaksi ekonomi).⁸⁴”

Sebagaimana hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara bersama saudara

Rahmat Damis selaku fotografer mengatakan bahwa:

“Rahmat Damis menyatakan bahwa strategi mempertahankan klien adalah dengan cara edukasi, pendekatan personal, dan menjaga kualitas layanan. Ini menunjukkan bahwa hubungan sosial, pelayanan, dan kepuasan klien menjadi kunci utama dalam mempertahankan bisnis jasa berbasis digital.⁸⁵”

Sebagaimana hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara bersama saudara

Wawan Pradinata selaku fotografer mengatakan bahwa:

“Wawan Pradinata menyatakan bahwa memberikan kualitas foto yg baik dan mencari background menarik saat memotret serta memberikan diskon kepada klien. Hal ini menunjukkan konsistensi strategi dalam mempertahankan klien dan menunjukkan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya pelayanan terhadap konsumen.⁸⁶”

Hasil wawancara juga diperkuat oleh saudara Uchu selaku fotografer menyatakan bahwa:

“Uchu menyatakan bahwa Strategi yang digunakan bersifat relasional dan berbasis kualitas layanan ramah, informatif, serta menjaga mutu foto. Hal ini mencerminkan pendekatan customer yang profesional.⁸⁷”

i. Pembagian Hasil antara Platform dan Fotografer

”Irfan Mansur menyatakan bahwa pembagian hasil adalah 10% untuk platform dan 90% untuk Fotografer. Sistem bagi hasil ini terlihat cukup adil. Dalam ekonomi syariah, kemitraan yang transparan dan disepakati

⁸⁴ Herwin, Fotografer Freelance, Wawancara 17 Mei 2025

⁸⁵ Rahmat Damis, Fotografer Freelance, Wawancara 17 Mei 2025

⁸⁶ Wawan Pradinata, Fotografer Freelance, Wawancara 18 Mei 2025

⁸⁷ Uchu, Fotografer Studio Framline, Wawancara 18 Mei 2025

bersama seperti ini mencerminkan prinsip *musyarakah* atau *mudharabah*, yang adil dan tidak merugikan salah satu pihak.⁸⁸

B. Pembahasan

1. Pemanfaatan penggunaan aplikasi fotoyu bagi fotografer di kabupaten pinrang

Ekonomi kreatif menekankan pada pentingnya ide, kreativitas, dan inovasi sebagai bentuk penggerak utama pertumbuhan ekonomi kreatif pada masa kini. Dalam konteks ini, pelaku usaha fotografi yang memanfaatkan platform aplikasi Fotoyu menunjukkan bagaimana kreativitas tidak hanya berdampak pada hasil karya visual tetapi juga pada strategi pemasaran dan interaksi dengan klien atau konsumen. Hasil wawancara menunjukkan bahwa fotografer memanfaatkan gaya visual yang khas dan fitur aplikasi untuk memperluas jangkauan pasar mereka.

Penerapan gaya fotografi yang unik merupakan bentuk ekspresi kreatif yang sekaligus menjadi keunggulan kompetitif di industri ini. Salah satu responden menyebutkan bahwa mereka berusaha menyesuaikan gaya dengan tren dan karakteristik klien atau konsumen, serta menambahkan elemen personal dalam setiap pemotretan. Hal ini sejalan dengan teori Richard Florida mengenai kelas kreatif yang berperan penting dalam inovasi budaya dan ekonomi lokal.⁸⁹ Dengan ini setiap fotografer memiliki khas tersendiri yang digemari oleh klien atau konsumennya.

⁸⁸ Irfan Mansur, Fotografer Studio Cerita Kirana Pics, Wawancara 17 Mei 2025

⁸⁹ Florida, R. (2002). *Kebangkitan Kelas Kreatif*. Basic Books.

Pemanfaatan teknologi juga harus memiliki inovasi yang tinggi, terutama melalui fitur-fitur aplikasi Fotoyu. Fitur unggulan seperti portofolio digital, testimoni klien, serta sistem rating memungkinkan fotografer untuk membangun kredibilitas dan menarik lebih banyak pelanggan untuk membeli karya yang di unggah pada platform tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital menjadi alat penting dalam mendukung ekonomi kreatif, sebagaimana dijelaskan dalam konsep digital creative economy, yaitu inovasi, kreativitas, industri kreatif, digitalisasi, produk budaya.⁹⁰

Tantangan dalam mengembangkan kreativitas muncul dari persaingan yang ketat serta tekanan untuk terus mengikuti tren yang terus berkembang dan terbaharui. Beberapa fotografer mengakui bahwa mereka harus terus belajar dan memperbarui teknik foto agar tetap relevan dengan tren dan minat konsumen. Dalam pandangan Howkins, tantangan tersebut merupakan bagian dari siklus kreatif yang mendorong inovasi berkelanjutan dalam industri kreatif.⁹¹ Sehingga tantangan ini dapat dianggap sebagai motivasi dalam mengikuti tren, memunculkan ide ide kreatif baru dalam bidang fotografi, dan inovasi yang terus berkembang.

Platform Fotoyu berperan sebagai fasilitator adaptasi tren fotografi, baik melalui penyediaan referensi visual yang sedang tren maupun akses ke komunitas fotografer. Adanya fitur komunitas atau forum di dalam aplikasi membantu para

⁹⁰Hartley, J., Potts, J., Cunningham, S., Flew, T., Keane, M., & Banks, J. (2013). Konsep-Konsep Kunci dalam Industri Kreatif. SAGE Publications.

⁹¹Howkins, J. (2001). The Creative Economy: How People Make Money from Ideas. Penguin.

pengguna untuk berbagi pengalaman dan ide kreatif yang dimiliki. Hal ini mencerminkan pentingnya kolaborasi dalam ekosistem ekonomi kreatif, sebagaimana diungkapkan oleh Bakhshi dan McVittie dalam studi tentang inovasi kreatif, dimana Industri kreatif seperti periklanan, desain, media, dan seni digital bukan hanya sektor ekonomi tersendiri, tetapi juga berperan sebagai katalis inovasi di sektor-sektor lain melalui kerja sama bisnis dan integrasi produk/jasa kreatif ke dalam proses produksi mereka.⁹²

Secara keseluruhan, aplikasi Fotoyu tidak hanya menjadi media pemasaran tetapi juga ruang berkembangnya kreativitas dalam dunia fotografi. Keberadaannya mencerminkan peran penting digitalisasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif, memperluas jaringan pasar, serta mendukung eksistensi pelaku usaha kreatif di tengah era teknologi yang semakin berkembang pesat.

2. Dampak ekonomi terhadap penggunaan fotoyu bagi fotografer

Salah satu indikator keberhasilan pemanfaatan ekonomi kreatif adalah peningkatan pendapatan pelaku usaha fotografi. Berdasarkan wawancara, mayoritas fotografer menyatakan adanya peningkatan jumlah klien dan pendapatan setelah bergabung dengan platform aplikasi Fotoyu. Ini menunjukkan bahwa aplikasi digital mampu membuka akses pasar yang lebih luas fleksibel dan efisien.

Kontribusi pendapatan dari Fotoyu bagi sebagian fotografer berkisar antara 40-60%, menunjukkan peran signifikan platform ini dalam penghidupan mereka. Ini

⁹²Bakhshi, H., & McVittie, E. (2009). Creative Supply-chain Linkages and Innovation. Nesta Research Report.

sejalan dengan teori ekonomi digital yang menyatakan bahwa teknologi digital berpotensi meningkatkan efisiensi distribusi produk dan jasa kreatif, dengan membingkai ekonomi digital sebagai kelanjutan dari revolusi teknologi yang mempercepat inovasi, transformasi bisnis, dan perubahan struktur tenaga kerja.⁹³ Ekonomi digital bukan sekadar perdagangan online, tapi sistem ekonomi baru yang didorong oleh otomatisasi, AI, dan jaringan digital global.

Fotografer yang menggunakan strategi harga yang kompetitif dan fleksibel cenderung lebih sukses menarik minat klien. Dengan adanya penetapan harga disesuaikan dengan jenis layanan, banyaknya hasil pemotretan, serta kebutuhan klien atau konsumen, menunjukkan pemahaman pasar yang baik.

Fotoyu menyediakan sistem pembayaran yang memudahkan transaksi dan memberikan rasa aman bagi klien maupun fotografer. Kelancaran transaksi ini meningkatkan kepercayaan dan mendorong repeat order, yang pada akhirnya mendongkrak pendapatan. Bisnis jasa kreatif adalah sektor yang mengandalkan ide, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan nilai ekonomi melalui layanan yang bersifat inovatif dan estetik.⁹⁴ Dengan pelayanan yang responsif, personal, dan profesional menjadi elemen krusial dalam mempertahankan loyalitas klien serta membangun reputasi jangka panjang di pasar kreatif.

⁹³Brynjolfsson, E., & McAfee, A. (2014). *The Second Machine Age*. W. W. Norton & Company.

⁹⁴Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.

Jenis layanan yang paling diminati di platform ini adalah foto pada saat ada event seperti event lari, dan car free day yang diadakan setiap hari minggu, dan potret pribadi. Layanan ini dianggap memiliki nilai jual tinggi serta memberikan ruang eksplorasi visual yang luas pada bidang fotografi. Ini menunjukkan adanya permintaan pasar yang stabil terhadap jasa fotografi dengan nilai estetika tinggi.

Pengelolaan keuangan masih menjadi tantangan, sebagaimana salah satu responden menyebutkan bahwa pendapatan hanya ditabung tanpa perencanaan jangka panjang. Ini menunjukkan perlunya edukasi keuangan bagi pelaku usaha kreatif agar pendapatan dari platform digital dapat dikelola secara berkelanjutan dan strategis.

Fotoyu, sebagai platform digital, memberikan peluang tidak hanya untuk memperoleh penghasilan tambahan tetapi juga sebagai media pengembangan usaha jangka panjang pada bidang fotografi. Dengan perencanaan yang matang dan strategi pemasaran yang kreatif, pelaku usaha fotografi dapat memanfaatkan platform ini untuk tumbuh dalam lanskap ekonomi digital yang semakin kompetitif.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

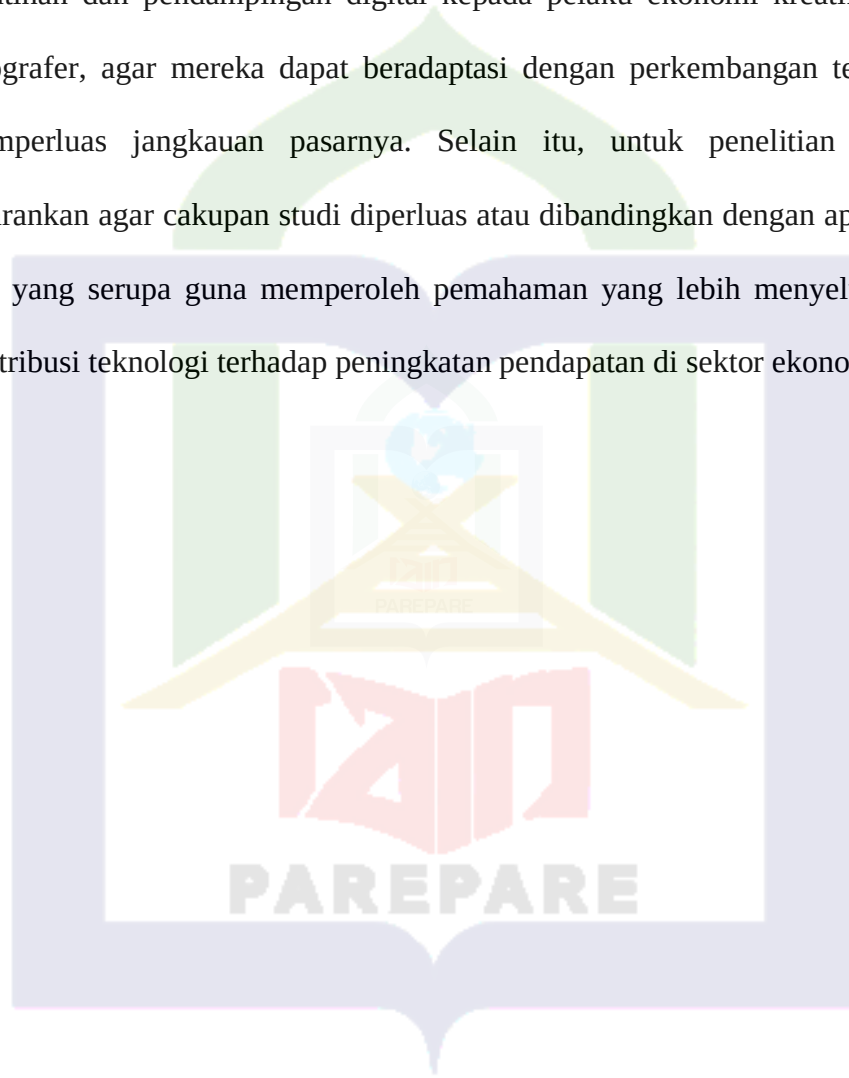
Aplikasi Fotoyu berperan penting dalam mendukung ekosistem ekonomi kreatif di bidang fotografi. Sebagai platform digital, Fotoyu tidak hanya menjadi media promosi jasa, tetapi juga menciptakan pasar baru yang lebih inklusif bagi fotografer. Platform ini memfasilitasi perluasan jaringan kerja, mendorong kolaborasi, serta memperkuat distribusi karya fotografi secara digital. Hal ini membuka peluang kerja baru dan memperkuat posisi pelaku UMKM di sektor kreatif melalui inovasi dan keterhubungan antar pelaku industri.

Kontribusi Fotoyu terhadap peningkatan pendapatan fotografer cukup signifikan, yakni antara 40% hingga 60% dari penghasilan bulanan mereka. Sistem pembayaran yang mudah dan aman meningkatkan kepercayaan klien, sementara kualitas layanan dan reputasi fotografer di platform menjadi penentu loyalitas pelanggan. Ulasan positif dan portofolio digital yang menarik mendorong terjadinya repeat order, menjadikan Fotoyu sebagai sumber pendapatan utama yang mendukung keberlanjutan usaha fotografi secara finansial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar para fotografer di Kabupaten Pinrang lebih optimal dalam memanfaatkan aplikasi Fotoyu sebagai sarana promosi, transaksi, dan pengelolaan portofolio digital karena terbukti mampu meningkatkan pendapatan secara signifikan. Pengembang aplikasi Fotoyu diharapkan terus

meningkatkan kualitas dan fitur aplikasi agar semakin responsif dan ramah pengguna, sehingga mendukung kelancaran interaksi antara fotografer dan pelanggan. Pemerintah daerah juga diharapkan memberikan dukungan berupa pelatihan dan pendampingan digital kepada pelaku ekonomi kreatif, khususnya fotografer, agar mereka dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memperluas jangkauan pasarnya. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan studi diperluas atau dibandingkan dengan aplikasi digital lain yang serupa guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang kontribusi teknologi terhadap peningkatan pendapatan di sektor ekonomi kreatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Arjana, I. G. B. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers. 2017
- Arliny. A., Muhammadun. M., Rusnaena., Pangestu. D.R., "Pengaruh Diskon Terhadap Peningkatan Impulse Buying Pembeli di Toko Sejahtera Kota Parepare". *Al-Rikaz: Jurnal Ekonomi Syariah*. 2022
- Bakhshi, H., & McVittie, E. *Creative Supply-chain Linkages and Innovation*. Nesta Research Report. 2009
- Brynjolfsson, E., & McAfee, A. *The Second Machine Age*. W. W. Norton & Company. 2014
- Carunia Mulya Firdausy. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2018. h 10.
- Dian Resky Pangestu, dkk. "Ekonomi Kreatif Desa Bilalange': Pelatihan Keterampilan Tangan Pembuatan Eksesoris". *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*. 2025
- Fitriani, F. *Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan KabupatenLampung Timur)*. Skripsi. IAIN Metro Lampung. 2020
- Florida, R. *The Rise of the Creative Class*. Basic Books. 2002
- Hartomo, D. D., & Cahyadin, M. (2013). *Pemeringkatan Faktor Keberlangsungan Usaha Industri Kreatif di Kota Surakarta*. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. 2013. 4(2), 225-236.
- Hartley, J., Potts, J., Cunningham, S., Flew, T., Keane, M., & Banks, J. *Key Concepts in Creative Industries*. SAGE Publications. 2013
- Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqqaddum*, 8.1 (2016), h. 21 <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>
- Howkins, J. *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. University Michigan: Allen Lane. 2001.
- Hutabarat, L. R. F. W. *Strategi Pengembangan Usaha Kuliner di Kota Malang Berbasis Ekonomi Kreatif*. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan (Journal of Economics and Development Studies)*. 2015. 7(1), 12-19.

- Kompas. Aplikasi Fotoyu. Situs Resmi <https://www.kompas.com>. (06 Januari 2025).
- Kotler, P., & Keller, K. L. *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education. 2016
- Lestari, E. *Dampak Pengelolaan Dana Bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan*. Skripsi. IAIN Parepare. 2016.
- Mariana, Umaima. "Pengaruh Citra Merek, Harga dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Pada Miniso Kota Parepare". *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*. 2025
- Masyuri & Zainuddin. *Metode Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikatif)*. Bandung: PT Refika Aditama. 2011.
- Moelyono, M. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif antara Tuntutan dan Kebutuhan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Moleong, L. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.
- Mulyati, S. *Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Debitur PT. BPR Pundi Masyarakat Kota Batam)*. *Measurement Jurnal Akuntansi*. 2017. 11(2).
- Muhammad Satar, dkk. "Sistem Kegiatan Pemasaran dalam Perspektif Etika Ekonomi Islam". *Jurnal Mirai Management*. 2022
- Munandar, U. *Pengembangan Kreativitas Anak*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Nurbuko, C. & Achmadi, A. *Metodologi Penelitian*. PT Bumi Aksara. 2007.
- Pangestu, M. E. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia*. Jakarta: Departemen Perdagangan RI. 2008.
- Penyusun. T. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare. 2013.
- Pohan, T. F. *Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Fotografer (Studi Pada Ons Project)*. Skripsi. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2024.
- Prastowo, A. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Diva Press. 2016.
- Purnomo, R. A. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media. 2010.
- Purnomo, R. A. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Erlangga. 2016.

- Rosmiati, Moh yasin soumena, Zainal Said. "Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Syariah Kota Parepare". Shariah Tourism Research. 2022
- Rochani, A. *Strategi Pengembangan Industri Kreatif dalam Mewujudkan Kota Cerdas*. In Prosiding Seminar Nasional Inovasi dalam Pengembangan SmartCity. 2017. (Vol. 1, No. 1).
- Rusdi, M. *Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Soreang Kota Parepare Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pengrajin Cangkang Kerang)*. Skripsi. IAIN Parepare. 2022.
- Sadono, S. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers. 2016.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. 2015.
- Soekanto, S. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kulitatif, Kuantitaif*. Alfabeta. 2014
- Sukirno, S. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Suryana. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 2013.
- Syaripudin, M. A. *Kemitraan Sebagai Strategi Usaha dalam Percepatan Capaian Kesejahteraan di Kota Bandar Lampung (Survei Pada Kelompok Ukm Emping Melinjo)*. Jurnal Bisnis Darmajaya. 2015. 1(1), 14-26.
- Yudistira, A. B. (2016). *Regulasi untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi Kreatif*. (Online), tersedia di: <http://www.bekraf.go.id>, (27 Desember 2024).

LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1182/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

15 April 2025

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MUH.YUSUF
Tempat/Tgl. Lahir	: LANGNGA, 18 Pebruari 2003
NIM	: 2120203860202093
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL. BRIPTU SUHERMAN, KEC. WATANG SAWITTO, KEL. JAYA, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS EKONOMI SYARIAH TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI FOTOYU DALAM USAHA FOTOGRAFI DI KOTA PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 25 April 2025 sampai dengan tanggal 25 Mei 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0186/PENELITIAN/DPMPTSP/04/2025

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 28-04-2025 atas nama MUH. YUSUF, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0280/R/T.Teknis/DPMPTSP/04/2025, Tanggal : 29-04-2025
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0180/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/04/2025, Tanggal : 29-04-2025

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO.8 SOREANG PAREPARE
 3. Nama Peneliti : MUH. YUSUF
 4. Judul Penelitian : ANALISIS EKONOMI SYARIAH TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI FOTOYU DALAM USAHA FOTOGRAFI DI KOTA PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : PARA FOTOGRAFER FOTOYU
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto
- KEDUA** : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 29-10-2025.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 29 April 2025



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**



**ZONA
HIJAU**



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN WATANG SAWITTO
KELURAHAN JAYA
JALAN : LA JALE No. 2 PINRANG

SURAT KETERANGAN

No. 472/ KJ / VI / 2025

Yang bertanda tangan di bawah Kepala Kelurahan Jaya Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini atas Nama :

N a m a	: MUH. YUSUF
NIM	: 2120203860202093
Jenis kelamin	: Laki - Laki
Fakultas/Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Alamat	: Jl. Briptu Suherman

Telah melakukan Penelitian di Kelurahan Jaya Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang dengan judul :

“ ANALISIS EKONOMI SYARIAH TERHADAP PENGUNAAN APLIKASI FOTOYU DALAM USAHA FOTOGRAFI DI KOTA PINRANG”.

Penelitian dilaksanakan dalam rangka memenuhi beban tugas dalam penyusunan Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 24 Juni 2025



DJUHAMRI ALI, SH

Pangkat : Penata Tk. I

NIP. 19710522 199203 1 007

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN	

NAMA : MUH.YUSUF

NIM : 2120203860202093

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PRODI : EKONOMI SYARIAH

JUDUL : PEMANFAATAN APLIKASI FOTOYU DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN FOTOGRAFER

PEDOMAN WAWANCARA:

Pemanfaatan aplikasi fotoyu bagi fotografer:

1. Bagaimana Anda menerapkan kreativitas dalam mengembangkan gaya fotografi Anda?
2. Apa saja inovasi yang Anda lakukan untuk membedakan layanan Anda dari fotografer lain?
3. Bagaimana Anda memanfaatkan fitur-fitur di Fotoyu untuk memasarkan karya fotografi Anda?
4. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam mengembangkan kreativitas di industri fotografi digital?
5. Bagaimana Anda beradaptasi dengan tren fotografi terbaru melalui platform Fotoyu?
6. Seberapa penting peran komunitas fotografer di Fotoyu dalam pengembangan kreativitas Anda?

Dampak aplikasi fotoyu bagi fotografer:

7. Bagaimana perkembangan pendapatan Anda sebelum dan sesudah menggunakan platform Fotoyu?

8. Apa strategi penetapan harga yang Anda terapkan untuk layanan fotografi di Fotoyu?
9. Berapa rata-rata peningkatan jumlah klien yang Anda dapatkan setelah bergabung dengan Fotoyu?
10. Bagaimana sistem pembayaran di Fotoyu mempengaruhi kelancaran transaksi dengan klien?
11. Apa saja jenis layanan fotografi yang paling diminati dan menghasilkan pendapatan tertinggi di Fotoyu?
12. Bagaimana Anda mengelola keuangan dari pendapatan yang diperoleh melalui platform Fotoyu?
13. Seberapa besar kontribusi platform Fotoyu terhadap total pendapatan Anda sebagai fotografer?
14. Apa strategi yang Anda terapkan untuk mempertahankan klien dan mendapatkan klien baru di Fotoyu?
15. Bagaimana pembagian keuntungan antara platform fotoyu dengan fotografer?

Parepare, 16 Februari 2025

Mengetahui,-
Pembimbing

Umaima, M.E.I
NIP: 19890717 201801 2 002

PAREPARE



DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-4948/In.39/FEBI.04/PP.00.9/11/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang**
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :**
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 24 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan**
- Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara: **Umaima, M.E.I.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
 Nama Mahasiswa : MUH.YUSUF
 NIM : 2120203860202093
 Program Studi : Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
 Judul Penelitian : PERAN EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN FOTOGRAFER (STUDI PADA PENGGUNAAN PLATFORM FOTOYU)
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 22 November 2024

Dekan.



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21367, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : MUH. YUSUF
 N I M : 2120203860202093
 Prodi : Ekonomi Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

PERAN EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
 FOTOGRAFER (STUDI PADA PENGGUNAAN PLATFORM FOTOYU)

Telah diganti dengan judul baru:

PEMANFAATAN APLIKASI FOTOYU DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
 FOTOGRAFER

dengan alasan / dasar:

*Agar lebih sesuai pada hasil penelitian yang
 membahas Aplikasi Fotoyu*

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 Juli 2025

Pembimbing Utama

Umaima, M.E.I.



Mengetahui;
 Dekan,
 Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
 NIP. 197102082001122002

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Responden

Nama : *Muhammad*
Umur : *35*
Alamat : *Jl. Selo*
Pekerjaan : *PHOTOGRAPHER*

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan muhammad untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian Analisis ekonomi syariah terhadap penggunaan aplikasi fotoyu dalam usaha fotografi di kota pinrang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 18 Juni 2025

Yang Bersangkutan,



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Responden

Nama : Rahmat
Umur : 26
Alamat : Jl. Seroja
Pekerjaan : Fotografer

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan muh.yusuf untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian Analisis ekonomi syariah terhadap penggunaan aplikasi fotoyu dalam usaha fotografi di kota pinrang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 18 Juni 2025

Yang Bersangkutan,



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Responden

Nama : Irfan

Umur : 25

Alamat : Mattiro Bulu

Pekerjaan : Fotografer

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan muh.yusuf untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian Analisis ekonomi syariah terhadap penggunaan aplikasi fotoyu dalam usaha fotografi di kota pinrang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 18.. Juni 2025

Yang Bersangkutan,



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Responden

Nama : HERWING VARAPINA

Umur : 30

Alamat : GRAHA CESINRANG

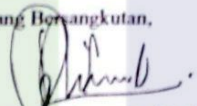
Pekerjaan : FOTOGRAFER

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan muh.yusuf untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian Analisis ekonomi syariah terhadap penggunaan aplikasi fotoyu dalam usaha fotografi di kota pinrang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 18 Juni 2025

Yang Bertandatangan,


HERWING VARAPINA

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Responden

Nama : Wawan
Umur : 30
Alamat : Jl. Abdullah
Pekerjaan : Fotografer

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan muh.yusuf untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian Analisis ekonomi syariah terhadap penggunaan aplikasi fotoyu dalam usaha fotografi di kota pinrang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 18 Juni 2025

Yang Bersangkutan,





BIODATA PENULIS



Muh. Yusuf, lahir di Langnga, 18 Februari 2003. Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Sulaiman, S.Pi dan Musdawati. Beralamat di Jl. Briptu Suherman, Kelurahan Jaya, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang.

Memulai Pendidikan formal di TK Satu Atap 164 Pinrang pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SD Negeri 287 Pinrang di tahun yang sama dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 4 Pinrang di tahun yang sama dan lulus pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Pinrang di tahun yang sama dan lulus pada tahun 2021. Kemudian, di tahun yang sama 2021, penulis menempuh Pendidikan Jenjang S1 dengan program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Selama berkuliah di IAIN Parepare, penulis mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan di Dispopar Kabupaten Enrekang, serta mengikuti kkn kolaborasi di kelurahan Planjan, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Penulis menyelesaikan studi dengan judul skripsi “Pemanfaatan aplikasi fotoyu dalam meningkatkan pendapatan fotografer.”

